

SKRIPSI

CITRA PEREMPUAN DALAM FILM *TERSANJUNG THE MOVIE*

KARYA HANUNG BRAMANTYO (KAJIAN KRITIK SASTRA FEMINIS)



OLEH :

LUTPI NURUL AINI

NIM (1811210034)

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2022

SKRIPSI

**CITRA PEREMPUAN DALAM FILM *TERSANJUNG THE MOVIE*
KARYA HANUNG BRAMANTYO (KAJIAN KRITIK SASTRA FEMINIS)**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari
Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

LUTPI NURUL AINI

NIM: 18112310034

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2022

Skripsi dengan Judul

**CITRA PEREMPUAN DALAM FILM *TERSANJUNG THE MOVIE*
KARYA HANUNG BRAMANTYO (KAJIAN KRITIK SASTRA FEMINIS)**

Telah Disetujui untuk Diajukan dalam Sidang Ujian Skripsi

Pada Tanggal: 05 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi

Dosen Pembimbing



ALI MANSHUR, M.Pd.
NIPY. 3151402098401

SITI NUR AFIFATUL HIKMAH, M.Pd.
NIPY. 3152016119301

PENGESAHAN

Skripsi Saudari Lutpi Nurul Aini telah di munaqasahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

05 Juni 2022

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Tim Penguji:

Ketua

ASNCADI ROFIQ, M.Pd.
NIPY. 3151919088901

Penguji 1

MUHAMMAD HASBULLAH RIDWAN, M.Pd.
NIPY. 3151511079101

Penguji 2

MOH SYAMSUL MA'ARIF, M.Pd.
NIPY. 3151806088908

Dekan



Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801088001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Dan ketahuilah, sesungguhnya kemenangan itu beriringan dengan kesabaran. Jalan keluar beriringan dengan kesukaran, dan sesudah kesulitan, pasti akan datang kemudahan”

(HR. Tirmidzi)

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Rasa syukur dan bahagia penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua, Ibu Siswati dan Bapak Heri sosok yang selalu mendampingi di setiap perjalanan ku dan memberikan motivasi serta kasih sayang yang tulus. Kupersembahkan karya kecil ini untuk kalian, sebagai bukti kegigihanku dalam belajar dan menggapai cita-cita.
2. KH. Jabir Muda, M.Pd. dan Nyai Hj. Qoni'aturrohmah, S.Pd. yang senantiasa mendoakan dan mengasuh kami.
3. Kedua sahabatku Firdatul Qoyyimah dan Dwi Ayu Agustin yang telah berjuang dan menikmati suka dan duka bersama.
4. Teman-teman TBIN angkatan 2018 yang selalu membantu dan memberikan semangat, semoga kita bisa sukses dan mampu menggapai mimpi dan tujuan kita. Amin.
5. Seluruh warga kamar X. 7 yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan sehingga memacu semangat saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lutpi Nurul Aini

NIM : 18112310034

Program : Sarjana Strata Satu (S1)

Institusi : FTK IAI Darussalam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sembernya.

Banyuwangi, 05 Juni 2022

Yang Menyatakan,



ABSTRAK

Aini, Lutpi Nurul. 2022. "Citra Perempuan Dalam Film *Tersanjung The Movie* Karya Hanung Bramantyo (Kajian Kritik Sastra Feminis)". Skripsi. Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam Banyuwangi. Pembimbing Siti Nur Afifatul Hikmah, M.Pd.

Kata Kunci : Citra, Film, Feminis

Era saat ini, kehidupan perempuan telah memiliki titik cerah. Perempuan sudah mendapatkan hak-haknya sebagai perempuan. Ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan saat ini terjadi secara halus, berbeda dengan pada zaman dahulu. Saat ini pelecehan perempuan terjadi secara tidak langsung melalui media-media masa dalam penyajiannya, yang intinya adalah tertuju pada eksploitasi dan diskriminasi. Alasan peneliti melakukan penelitian mengenai citra perempuan adalah untuk merubah anggapan-anggapan kuno yang memandang perempuan sebagai sosok yang lemah dan tergantung dengan laki-laki. Film *Tersanjung The Movie* mengangkat kisah seorang wanita yang mampu bertanggung jawab atas dirinya dan keluarganya. Fokus penelitian pada penelitian ini meliputi: 1) Bagaimana bentuk unsur naratif dalam film *Tersanjung The Movie* karya Hanung Bramantyo? dan 2) Bagaimana bentuk citra perempuan dalam film *Tersanjung The Movie* karya Hanung Bramantyo?. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan bentuk unsur naratif dalam film *Tersanjung The Movie* karya Hanung Bramantyo. 2) Mendeskripsikan bentuk citra perempuan dalam Film *Tersanjung The Movie* karya Hanung Bramantyo.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori mengenai citra perempuan, unsur naratif film, dan kritik sastra feminis. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data pada kajian penelitian diperoleh dari dialog dan adegan para tokoh film *Tersanjung The Movie*. Prosedur pengumpulan data menggunakan teknik sadap, simak dan catat oleh Muhammad. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman.

Hasil dari penelitian ini diklasifikasi menjadi dua yaitu: 1) Unsur naratif yang terdapat pada film *Tersanjung The Movie*. Penelitian ini menunjukkan bahwa Unsur naratif pada film *Tersanjung the movie* dibagi menjadi empat komponen, seperti tokoh, masalah/konflik, lokasi dan waktu. Adapun tokoh yang mengisi adegan pada film *Tersanjung The Movie* terdiri dari 13 orang. Konflik dalam film *Tersanjung The Movie* adalah sebuah kekerasan yang dialami oleh tokoh Yura dan kisah persahabatan. Film *Tersanjung The Movie* dilakukan di 6 lokasi dan pola waktu yang digunakan yaitu pola *linear*. 2) Citra perempuan dalam film *Tersanjung The Movie* terbagi menjadi dua yakni citra diri yang meliputi aspek fisik dan psikis perempuan. Pada aspek fisik perempuan yang tergambar dalam film *Tersanjung The Movie* adalah bentuk fisik yang terlihat dari tokoh perempuan dewasa seperti hamil dan memiliki anak. Citra psikis perempuan tergambar pada film *Tersanjung The Movie* adalah penggambaran psikis perempuan dalam menghadapi permasalahan hidup dan mengontrol perasaan atau batin seorang perempuan. Citra sosial perempuan dalam film *Tersanjung The Movie* di klasifikasikan menjadi dua bagian yakni, dalam keluarga dan masyarakat. Citra perempuan dalam keluarga dicitrakan sebagai

seorang istri, kakak, seorang ibu dan seseorang yang melakukan tugas rumah tangga. Citra perempuan dalam masyarakat menunjukkan bahwa perempuan memerlukan orang lain dalam memenuhi dan menyempurnakan hidupnya.

ABSTRACT

Aini, Lutpi Nurul. 2022. "The Image of Women in *Tersanjung The Movie* by Hanung Bramantyo (A Study Of Feminist Literary Criticism)". Essay. Indonesian Language Tadris Study Program Darussalam Institute Banyuwangi. Supervisor Siti Nur Afifatul Hikmah, M.Pd.

Keywords: Image, Film, Feminism

The current era, women's lives have had a bright spot. Women have got their rights as women. The gender injustice experienced by women today is subtle, different from the past. Currently, women are happening indirectly through mass media in their presentation, which focuses on exploitation and discrimination. The reason the researchers conducted research on the image of women is to change the ancient notions that view women as weak and dependent on men. *Tersanjung* Film tells the story of a woman who is responsible for herself and her family. The focus of the in this study includes: 1) what are the narrative elements in the film *Tersanjung The Movie* by Hanung Bramantyo? and 2) What is the form of image nuof women in the film *Tersanjung The Movie* by Hanung Bramantyo?. The objecttives of this study are: 1) To Describethr narrative elements in the film *Tersanjung The Movie* by Hanung Bramantyo. 2) Describe the form of imagery in the *Tersanjung the movie* by Hanung Bramantyo and in this study, the researcher uses theories regarding the image of women, film narrative elements, and feminist literary criticism.

This type of research is descriptive qualitative. Sourch of datain the research study were obtained from dialogues and scenes of the characters in *Tersanjung The Movie* using the tapping, listening an recording technique by Muhammad. The data analyst used yhe theory of Miles and Huberman.

The result of this study are calssified ino two, namely: 1) Narrative elements contained in *Tersanjung The Movie*. This research shows that the narrative elements in *Tersanjung The Movie* are divided into four components, such as character, problem/conflicts, location and time. The characters who fill a series of scenes in this film are 13 people. The conflict in *Tersanjung The Movie* is the violence experienced by the character Yura and the story of friendship. *Tersanjung The Movie* was filmed in 6 locations. The time pattern contained in *Tersanjung The Movie* is a linear pattern. 2) The image of women is divided into two, namely self-image which includes the physical and psychological aspects of woment. The physical aspect of women depicted in *Tesanjung The Movie* is the physical from that can be seen adult female characters such as being pregnant and having children. The psychological depiction of women in facing life's problem and controlling a woman's feeling or thought. The sosial image of women in *Tersanjung The Movie* is classified into two parts, namely, in the family and in society. The image of women in the family is potrayed as wife, sisiter, a mother and someone who does household chores. The image of women society shows that women need other people in fulfilling and perfecting their lives.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji pada Allah SWT, karena rahmat, ridho dan kasih-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. Selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam
2. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. selaku dekan Fakultas Tarbiah dan Keguruan
3. Ali Manshur, M.Pd. selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia
4. Siti Nur Afifatul Hikmah, M.Pd. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini
5. Seluruh dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
6. Seluruh masyayikh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
7. Seluruh pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya doa kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya. Tiada manusia yang sempurna, demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih terdapat kekurangan. Dan atas segala kehilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dho'if. Akhirnya kepada *Allah Azza Wajalla*, penulis kembalikan sesuatunya dengan

harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	
COVER DALAM	
PERSYARATAN GELAR	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN PENGUJI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	6
B. Penelitian Terdahulu	14
C. Alur pikir Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Data dan Sumber Data.....	24
C. Prosedur Pengumpulan Data	25

D. Keabsahan Data.....	26
E. Analisis Data	28
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Penelitian	31
B. Verifikasi Data Lapangan.....	32
BAB V PEMBAHASAN	
A. Bentuk Unsur Naratif dalam Film <i>Tersanjung The Movie</i> Karya Hanung Bramantyo	40
B. Bentuk Citra Perempuan dalam Film <i>Tersanjung The Movie</i> Karya Hanung Bramantyo	60
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
Implikasi Penelitian.....	73
B. Keterbatasan Penelitian	74
C. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

2.1 Bagan Alur Pikir Penelitian	22
3.1 Bagan Analisis Penelitian	29

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Unsur Naratif Film <i>Tersanjung The Movie</i>	32
Tabel 4.2 Citra perempuan Film <i>Tersanjung The Movie</i>	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Para Tokoh dalam Film <i>Tesanjung The Movie</i>	4
Gambar 5.2 Tokoh Yura	41
Gambar 5.3 Tokoh Cristian.....	42
Gambar 5.4 Tokoh Oka.....	43
Gambar 5.5 Percobaan Pemerksaan Bobby Terhadap Yura	44
Gambar 5.6 Bu Sadewo Membatalkan Perjudohan	46
Gambar 5.7 Terjadi Pertengkaran antara Pak Gerry dan Bu Indah.....	46
Gambar 5.8 Pak Gerry Mendatangi Rumah Oka	47
Gambar 5.9 Nisa Datang ke Kampus untuk Mencari Yura	48
Gambar 5.10 Adegan Saat Cristian Mengejar Yura.....	49
Gambar 5.11 Cristian Membawa Yura ke Rumah.....	50
Gambar 5.12 Yura Mendatangi Rumah Cristian.....	52
Gambar 5.13 Potret Rumah Keluarga Sadewo	54
Gambar 5.14 Potret Rumah Pak Gerry	54
Gambar 5.15 Potret Rumah Keluarga Oka Saputra	55
Gambar 5.16 Pemakaman Mama Yura Diandra	56
Gambar 5.17 Yura Merawat Papanya yang Sakit Dirumah Sakit.....	56
Gambar 5.18 Yura Dirawat Dirumah Sakit Karena Percobaan Bunuh Diri	57
Gambar 5.19 Potret Rumah Keluarga Cristian	57
Gambar 5.20 Masa Kecil Yura	59
Gambar 5.21 Tokoh Michelle	62
Gambar 5.22 Yura Melamar Pekerjaan.....	63

Gambar 5.23 Oka Memberikan Kado Pernikahan Ke Pada Michelle dan Pak
Somad 69

DAFTAR LAMPIRAN

Matriks

Kartu Bimbingan

Cek Plagiasi

Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karya sastra hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat sebagai buah dari kreatifitas para seniman. Karya sastra muncul sebagai refleksi atau gambaran dari berbagai macam fenomena yang ada dalam kehidupan masyarakat. Kehadiran karya sastra mampu menjadi cermin kehidupan yang mampu memberikan pesan atau amanat penting yang ingin disampaikan kepada penikmat sastra. Makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra merupakan sebuah sarana untuk menyampaikan maksud dari seniman itu sendiri. Karya merupakan hasil dari pengekspresian pengalaman yang ada dalam jiwa seorang pengarang yang dituangkan melalui proses imajinasi. Dalam hal ini para seniman menuangkan hasil imajinasinya melalui berbagai media, seperti cetak, audio, maupun audio visual.

Film menjadi salah satu karya seni media audio visual yang digunakan seniman dalam mengemas hasil karya. Film merupakan contoh dari suatu hasil imajinasi seniman berupa audio visual yang merupakan sebuah gambaran nyata sebuah kehidupan masyarakat. Sebagai sebuah media informasi film sering mengusung isu-isu yang acapkali menjadi pembicaraan publik. Salah satu isu yang menarik untuk dibahas adalah citra sosial perempuan.

Penggambaran dari wujud seorang perempuan yang dilihat dari berbagai aspek seperti fisik, psikis dan sosial merupakan definisi dari citra perempuan. Citra perempuan merupakan bentuk penggambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian yang menunjukkan jiwa perempuan dalam berbagai bidang yakni

aspek fisik dan psikis sebagai citra diri perempuan serta aspek keluarga dan masyarakat sebagai citra sosial (Sugihastuti, 2000:7). Citra sosial perempuan memiliki hubungan yang erat dengan karya sastra, banyak karya sastra yang mengangkat sosok perempuan sebagai objek untuk perbincangannya. Fenomena hidup yang dialami oleh perempuan entah menyenangkan atau isu- isu tentang kesedihan seorang perempuan. Sebagai gagasan kuno mengenai perempuan dan posisi perempuan yang dianggap sebagai makhluk lemah. Banyak anggapan bahwa perempuan adalah makhluk yang tidak memiliki keterampilan, perempuan sebagai pelaku domestik sehingga tidak perlu untuk memiliki tingkat intelektual yang tinggi. Rokhmansyah (2016: 1) budaya dan tradisi sangat berperan penting dalam menciptakan stereotipe yang menimbulkan ketergantungan perempuan pada kaum laki-laki.

Pemikiran yang kuno ini membuat perempuan memiliki kehidupan yang terbatas dan tertidas oleh kaum laki- laki dalam berbagai bidang. Perempuan dinilai sebagai kaum yang pantas untuk disetarakan dengan barang yang tidak memiliki perasaan sehingga mudah untuk diperlakukan tidak hormat. Diskriminasi terhadap kaum perempuan menjadi pemicu munculnya suatu paham feminisme. Di mana perempuan melakukan penolakan dan perlawanan terhadap ketidakadilan dan perbedaan gender antara perempuan dan laki-laki. Paham feminisme adalah gerakan perempuan dalam upaya menolak diskriminasi dan ketidakadilan gender yang dilakukan oleh kaum laki-laki. Dengan lahirnya suatu paham feminisme mampu menyadarkan wanita akan hak-hak yang patut untuk diperjuangkan.

Era saat ini kehidupan perempuan telah memiliki titik cerah di mana perempuan telah mendapatkan hak-hak nya sebagai perempuan. Berawal dari gebrakan yang dilakukan oleh Kartini dalam memperjuangkan keadilan terhadap kaum perempuan. Tali kekang yang melilit leher kaum perempuan kini telah dilepaskan. Pelecehan dan perlakuan yang mendiskrimasi perempuan telah berkurang persamaan gender telah diberikan. Namun belum sepenuhnya, ketidakadilan yang terjadi dalam bentuk halus dan tidak terang-terangan seperti zaman dahulu. Ketidakadilan terjadi secara tidak langsung yakni melalui media-media masa dalam penyajiannya yang intinya adalah tertuju pada eksploitasi dan diskriminasi.

Fenomena yang sering terjadi adalah memunculkan sosok-sosok perempuan pada sebuah lagu, film, dan iklan yang memosisikan perempuan sebagai makhluk yang rendah serta memiliki sifat lemah dan tergantung pada laki-laki. Perempuan di gambarkan sebagai objek yang mudah untuk ditindas. Namun tidak sedikit pula media yang meletakkan posisi perempuan sebagai kaum pemberani dan menggambarkan perempuan sebagai pemimpin. Seperti tokoh Kartini, dalam film *Kartini*, Moana dalam film *Moana*, dan juga Raya pada film *Raya and the last dragon* sebagai perempuan pemberani yang menjadi pahlawan bagi rakyatnya.

Film karya anak negeri juga banyak yang mengusung persoalan-persoalan perempuan. Salah satunya adalah film yang berjudul Tersanjung. Dalam film ini diceritakan bahwa seorang perempuan bernama Yura yang menjadi tokoh utama dalam film tersebut. Yura merupakan seorang wanita yang ditinggal oleh ibunya saat ia masih berumur 2 tahun, ia harus hidup dengan ibu tirinya yang

selalu memperlakukannya dengan tidak baik. Ia dijodohkan dengan laki- laki yang tidak dikenalnya untuk membayarkan hutang ibu tirinya. film ini mengisahkan citra sosial seorang perempuan, dimana perempuan harus mempertahankan harga dirinya dalam keadaan yang serumit apapun.

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan konteks penelitian di atas fokus penelitian yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk unsur naratif dalam film *Tersanjung The Movie* karya Hanung Bramantyo?
2. Bagaimana bentuk citra perempuan dalam Film *Tersanjung The Movie* karya Hanung Bramantyo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk unsur naratif dalam film *Tersanjung The Movie* karya Hanung Bramantyo.
2. Mendiskripsikan bentuk citra dalam Film *Tersanjung The Movie* karya Hanung Bramantyo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Melalui karya ilmiah ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan serta menambah khasanah keilmuan pembaca mengenai unsur naratif dan citra sosial perempuan dalam film *Tersanjung* melalui kritik sastra feminis.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Adapun manfaat bagi peneliti ialah untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi strata-1 di Institut Agama Islam Darussalam, selain itu penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai citra sosial perempuan.

Karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai referensi dalam kajian ilmu kritik sastra feminis, serta membantu pembaca dalam memahami citra sosial perempuan dalam film *Tersanjung The Movie* karya Hanung Bramantyo selain itu penelitian ini juga bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang memiliki hubungan dengan citra perempuan dan kritik sastra feminis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Menurut Moleong (2016:57) teori ialah seperangkat aturan yang menjelaskan proposisi atau seperangkat proposisi yang berkaitan dengan beberapa fenomena alamiah yang terdiri dari representasi simbolik. Adapun fungsi teori menurut Sugiyono (2014:213) yaitu untuk menjelaskan masalah yang diteliti, untuk bahan dasar merumuskan hipotesis dan sebagai referensi untuk menyusun instrumen penilaian. Berikut beberapa teori yang berhubungan dengan hasil penelitian ini di antaranya, sebagai berikut :

1. Citra perempuan

Citra perempuan merupakan suatu gambaran atau sebuah kesan yang melekat pada seorang perempuan. Sugihastuti (2000: 7) menegaskan bahwa citra perempuan merupakan semua hal yang menggambarkan tentang mental spiritual dan kehidupan sehari-hari yang menunjukkan ciri khas yang ada pada wujud perempuan.

a. Citra diri perempuan

Wujud seorang perempuan sebagai sosok yang memiliki hak dalam memilih kehidupan dan memiliki kewenangan atas dirinya sendiri sebagai makhluk individu. Perempuan memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan potensi dalam dirinya berdasarkan apa yang telah ia putuskan. Perilaku seorang wanita dipengaruhi oleh dua aspek yakni aspek fisik dan psikis yang berhubungan erat dengan nilai-nilai atau citra diri dalam pandangan masyarakat Sugihastuti (2000: 113).

Citra perempuan dalam aspek fisik itu dapat terlihat melalui beberapa situasi dimana hanya perempuan yang memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kaum laki-laki. Organ biologis perempuan diciptakan guna untuk keperluan reproduksi, misalnya melahirkan dan merawat anak (Rokhmansyah, 2016:7). Demikian fisik seorang perempuan berbeda dengan laki-laki, dimana laki-laki tidak memiliki Rahim, dan alat menyusui seperti yang dimiliki oleh perempuan. Dilihat dari aspek fisik perempuan, kejiwaan perempuan ditandai dengan sikap dewasa, memiliki tanggung jawab akan diri sendiri, pembentukan, dan nasib seorang perempuan itu sendiri (Sugihastuti, 2000: 100).

b. Citra Sosial Perempuan

Citra sosial perempuan memiliki arti sebuah pandangan atau penilaian yang dilakukan oleh masyarakat dalam melihat perempuan dalam berbagai aspek. Citra sosial merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan norma serta sistem nilai yang berlaku di masyarakat dimana seorang perempuan tersebut menjadi bagian dari kelompok tersebut dan melakukan suatu interaksi sosial (Sugihastuti, 2000: 143). Citra perempuan digambarkan sebagai seorang yang memiliki ambisi untuk menjadi wanita berkarir. Hal ini berarti seorang perempuan digambarkan sebagai seseorang yang terbebas dari urusan rumah tangga dan bebas melakukan hal-hal yang ia sukai.

Hal ini berbeda dengan citra sosial perempuan ideal dalam masyarakat adalah menjadi ibu rumah tangga, melahirkan anak, dan melayani seorang suami. Tidak sedikit masyarakat yang beranggapan

demikian sehingga membatasi seorang perempuan dalam hal berkarir. Citra sosial perempuan dalam aspek keluarga memiliki korelasi mengenai peran dan kodratnya sebagai istri, ibu dan sebagai anggota keluarga.

2. Film

Film merupakan salah satu karya sastra. film termasuk dalam ragam drama jika dilihat dari aspek konteks dan pementasannya. Drama dan film disebut sebagai seni pertunjukan karena dalam eksekusinya menggunakan tokoh atau aktor-aktor, selain itu drama juga disamakan dengan novel karena menggunakan karakter tetap yaitu direkam. Menurut KBBI film merupakan lakon atau gambar hidup.

Film merupakan sarana yang digunakan dalam mengutaran sebuah pemikiran, argumen, ide, kreatifitas, dan imajinasi seorang seniman. Dengan film ini seorang seniman akan menyajikan sebuah karya yang indah berupa gambaran kehidupan serta fenomena yang ada di dalam alam semesta. Film berfungsi sebagai sarana hiburan bagi penikmat film. Film mampu memberikan manfaat sebagai pemuas kebutuhan psikologi dan spiritual (Robby, 2021:19). Penyajian film yang menarik serta membawa pesan- pesan moral yang disampaikan lewat alur cerita membuat film menjadi media menyampaikan suatu pembelajaran untuk masyarakat.

Terdapat unsur- unsur pembangun dalam sebuah film, yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan unsur naratif film. Unsur naratif film merupakan sebuah bahan yang akan diolah. Menurut Pratista (2008:23) unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema dalam sebuah film. Unsur naratif yang terdapat

dalam film terbagi menjadi empat, seperti tokoh, konflik, lokasi dan waktu. Beberapa komponen tersebut saling berkaitan antara satu dan lainnya dalam menjalin sebuah hubungan dan menghasilkan satu kesatuan cerita yang memiliki maksud dan tujuan.

a. Tokoh

Tokoh merupakan orang yang menjadi pelaku dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2015: 251). Para tokoh adalah orang yang berperan dalam menyampaikan sebuah pesan serta berbagai hal yang dimunculkan dalam sebuah film lewat sebuah adegan- adegan yang diperaninya.

b. Masalah/Konflik

Konflik dalam sebuah cerita memegang peranan penting dalam pengembangan plot. Konflik selalu merujuk pada keadaan atau peristiwa yang tidak menyenangkan yang terjadi dan dialami oleh tokoh. Konflik bersifat dramatik dan menegangkan sehingga membuat penikmat film merasa penasaran dan ingin melanjutkan film yang ditontonnya. Kemampuan seorang penulis dalam memunculkan konflik dalam film menentukan tingkat kemenarikan cerita yang diciptakannya. Nurgiyantoro (2015: 179). Konflik berfungsi sebagai pembangkit ketegangan dan rasa penasaran penonton akan sesuatu yang terjadi.

c. Lokasi

Pembuatan sebuah cerita tidak akan lepas dari lokasi atau tempat. Dimana lokasi dalam sebuah cerita merupakan tempat dimana pemeran melakukan adegan- adegan dalam sebuah cerita. Lokasi yang digunakan untuk syuting film telah dibuat sedemikian rupa guna memepertegas

kesan yang ingin dimunculkan dalam film. Menurut Nurgiyantoro (2015: 314) lokasi ialah tempat- tempat terjadinya suatu peristiwa dalam suatu cerita.

d. Waktu

Waktu dalam sebuah film terbagi menjadi dua pola, yakni pola linear dan nonlinear. Pola linear merupakan pola waktu yang terbagi atas peristiwa awal, tengah, dan akhir yang berurutan. Sedangkan pola nonlinear adalah pola waktu yang menjadi kebalikan dari pola linear. Pola nonlinear berjalan dengan memanipulasi waktu kejadian dengan memunculkan kejadian lampau yang sengaja di tayangkan di awal atau tengah cerita kemudian dihubungkan dengan kejadian yang ada pada saat ini.

Terdapat beberapa komponen penting dalam pembuatan film yang menjadi penentu baik tidaknya sebuah film. Komponen penting tersebut ialah produser, sutradara, penulis skenario, penata kamera, penata artistik, penata musik, editor, pengisi dan penata suara, dan aktor/aktris. Unsur penting pertama dalam proses produksi film ialah produser. Produser merupakan pihak yang mempersiapkan segala kebutuhan yang berkaitan dengan proses produksi sebuah film, seperti menyiapkan dana, naskah yang akan di film kan, ide, dan berbagai hal lainnya yang diperlukan dalam proses pembuatan film. Produser merupakan salah satu dari tim kerja yang bertugas sebagai pemimpin departemen produksi.

Pihak penting yang berdiri pada posisi ke dua dalam pembuatan film ialah seorang sutradara. Sutradara merupakan orang yang

bertanggung jawab selain dana dan properti dalam proses pembuatan film. Dalam sebuah produksi perfilman seorang sutradara bertugas sebagai pihak yang mengarahkan alur dalam proses pembuatan film. Sutradara bertanggung jawab dalam mengarahkan dan memberi intruksi semua tim pekerja yang terlibat dalam perfilman. Sutradara adalah seorang yang menyutradarai bagian pemrograman audio visual tim kreatif mulai pra sampai pasca produksi.

Penulis Skenario merupakan orang yang menulis naskah yang digunakan dalam produksi film. Skenario atau naskah ditulis dengan berpedoman pada aturan-aturan atau standar tertentu. Skenario atau naskah lebih memfokuskan pada tekanan visualisasi dalam sebuah adegan dan kejadian peristiwa yang dilukiskan dalam sebuah film. Naskah yang ditulis oleh penulis skenario lalu diserahkan ke pada sutradara untuk dirubah kedalam bentuk adegan-adegan yang diperankan oleh para aktor/aktris. Seorang penulis skenario harus mempunyai keterampilan berbahasa. Di dalam sebuah naskah berisi pesan atau amanat untuk disampaikan ke pada penonton. Sehingga dalam penulisan naskah diperlukan sebuah penguasaan bahasa untuk dapat menulis dan menyampaikan pesan dalam film. Selain penguasaan bahasa penulis skenario wajib memiliki kemampuan dalam menulis cerita dan memunculkan adegan-adegan yang tidak membosankan. Cerita yang menarik namun keadaan yang sulit ditebak akan membuat penasaran dan tertarik untuk menonton.

Penata Kamera atau sering disebut dengan kameramen. Kameramen merupakan tim yang bertugas dalam mengatur sebuah

pengambilan gambar dalam produksi film. Faktor utama dalam perfilman adalah kepiawaian seorang kameramen dalam memilih dan mengambil gambar yang kemudian akan dijadikan film sehingga kameramen harus pintar dalam membawa cerita kedalam gambar-gambar bergerak yang ia ambil. Kameramen ahli dalam menghadirkan cerita yang menarik berupa gambar-gambar yang mewakili sebuah emosi dari para pemeran film sehingga cerita yang dihadirkan mampu menyentuh hati para penonton.

Penata Artistik adalah salah satu tim produksi film yang bertanggung jawab dalam menampilkan atau sebuah adegan pada film. Sutradara menjelaskan mengenai gambaran mengenai adegan-adegan yang akan dimunculkan kepada penata artistik. Tugas penata artistik ialah memberikan sejumlah media seperti menyiapkan lingkungan, tata rias, pakaian, dan properti atau perlengkapan lain yang diperlukan.

Penata musik merupakan orang yang bertugas dalam pengisian suara musik atau musik latar dalam sebuah film. Penata musik harus memahami alur cerita sebuah film agar mampu memilihkan musik latar mendukung ilustrasi dan menciptakan emosi yang sesuai dengan adegan melalui sebuah musik. Dengan kemampuan penata musik dalam memilih lagu yang sesuai akan membuat penonton lebih terbawa dan larut dalam alur film.

Editor, sesuai dengan namanya seorang editor bertugas untuk mengedit gambar dalam produksi film. Editor sebagai penentu baik dan buruknya sebuah produksi film. Seorang editor bertugas untuk memilih dan mengedit adegan-adegan serta menyesuaikan dengan durasi yang

ditentukan. Pengerjaan sebuah film editor juga bekerjasama dengan sutradara.

Pengisi suara adalah orang yang bertanggung jawab dalam proses pengisian suara pemeran atau tokoh film. Terkadang dalam berdialog tidak semua pemain atau tokoh dalam film itu melakukan pengisian suara sendiri. Pemeran adalah seseorang yang memerankan suatu tokoh dalam film. Pemeran dalam film seing disebut dengan aktor/aktris.

3. Kritik Sastra Feminis

Menurut Wiyatmi (2017:10) feminisme secara sederhana mengacu pada aliran pemikiran atau ideologi yang menginginkan adanya keadilan dan kesetaraan gender. Feminisme merupakan suatu pemikiran dan gerakan yang berangkat dari kesadaran perempuan untuk memperjuangkan kaumnya dari belenggu gender yang bersumber dari budaya patriarki untuk mendapatkan persamaan hak perempuan dalam segala bidang. Gerakan feminisme bergerak untuk membebaskan diri perempuan dari kekangan dan diskriminasi agar mendapatkan hak- hak sebagai perempuan. Berjuang melawan penindasan terhadap kaum perempuan yang seringkali dianggap sebagai mahluk lemah dan tidak memiliki kemampuan untuk menjadi seorang pemimpin. Djajanegara (2000:4) menyatakan bahwa inti tujuan dari feminis adalah meningkatkan kedudukan dan derajat perempuan agar sama dengan derajat laki- laki.

Sugihastuti dan Suharto (2005: 5) menyatakan bahwa kritik sastra feminis bisa diibaratkan sebagai jembatan untuk menyatukan argumen bahwa perempuan mampu membaca sebagai perempuan, mengarang sebagai

perempuan, dan menafsirkan karya sastra sebagai perempuan. Menurut pendapat Fakih (2012:12) perbedaan gender tidak bermasalah selama tidak menimbulkan aksi penindasan terutama pada kaum perempuan. Namun yang terjadi akibat perbedaan gender adalah pembatasan dan diskriminasi pada kaum perempuan sehingga terjadi sebuah ketidakadilan yang dirasakan kaum perempuan. Berangkat dari gerakan feminis ini bertujuan untuk menciptakan kesetaraan gender antara kaum perempuan dan kaum laki-laki.

Kritik sastra feminis merupakan kajian sastra yang membahas tentang isu-isu perempuan dengan tujuan menolak diskriminasi dan menuntut adanya persamaan derajat antara perempuan dan laki-laki. Kritik sastra feminis merupakan salah satu cabang dari kritik sastra yang merujuk pada paham feminisme, yakni kajian kritik sastra yang membahas keberadaan kesetaraan dan keadilan gender dalam pengkajian suatu karya sastra maupun penulisannya (Wiyatmi, 2017:15).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan 4 penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan judul penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu berfungsi untuk menjadi tolak ukur yang melandasi perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan ini.

1. Khoniq nur afifah dan aziz muslim dengan judul "*Feminisme dalam Pesantren: Kajian Sastra Feminis dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma*" pada tahun 2021

Fokus masalah pada penelitian ini ialah mengkaji tentang 1) aliran feminisme apa yang ada dalam novel dua barista karya najhaty sharma. 2) bagaimana

nilai-nilai feminisme berkembang di pesantren dalam novel dua barista karya najhaty sharma. Tujuan peneliti dalam kajian ini adalah untuk memaparkan tentang 1) aliran feminisme apa yang ada dalam novel dua barista karya najhaty sharma. 2) bagaimana Nilai-Nilai Feminisme Berkembang di Pesantren Dalam Novel *Dua Barista* Karya Najhaty Sharma.

Metode yang dipilih peneliti dalam penelitian ini ialah deskriptif-kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang berisi uraian dalam menggambarkan dan melukiskan fakta, keadaan, fenomena yang terkandung dalam novel *Dua Barista*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan feminis. Peneliti akan melukiskan berbagai gambaran mengenai fakta dan gejala- gejala yang ada di dalam novel Dua Barista, seperti perjuangan perempuan untuk menghadapi kehidupan patriarki yang ada di dalam pesantren.

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada kajian feminisme. Adapun perbedaan yang ada pada penelitian ini adalah terletak pada objek yang dikaji. Hasil dari kajian pada penelitian ini adalah memaparkan tentang fokus masalah yang diteliti dan peneliti juga menjelaskan mengenai biografi dan inti cerita agar para pembaca lebih mudah untuk mengetahui tokoh- tokoh yang terlibat dalam novel dua barista karya najhatisharma tersebut.

2. Kaffa Kupita Robby, Retty Isnenders, dan Agus Suheman yang berjudul “Citra Perempuan Dalam Roman Pendek *Pileuleuyan* Karya Yus Rusami” Tahun 2021.

Penelitian ini membahas tentang 1) struktur cerita 2) citra diri perempuan, 3) citra sosial. Adapun tujuan dilukukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang 1) struktur cerita 2) citra diri perempuan, 3) citra sosial yang terdapat dalam roman pendek *Pileuleuyan* Karya Yus Rusami. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dimana bertujuan untuk memaparkan serta memberikan pemahaman mengenai fakta-fakta yang ada dalam objek penelitian. Adapun hasil pengkajian dari penelitian ini adalah peneliti menjelaskan dengan gamblang mengenai 1) struktur cerita dalam roman pendek *Pileuleuyan* Karya Yus Rusami, 2) cerita diri perempuan roman pendek *Pileuleuyan* Karya Yus Rusami, dan 3) citra sosial perempuan pada roman pendek *Pileuleuyan* Karya Yus Rusami. Persamaan yang terlihat dalam pengkajian ini dengan pengkajian yang akan dilakukan adalah dari segi feminisme karena kedua penelitian ini memakai pendekatan feminis, sedangkan perbedaan yang digambarkan terletak pada fokus penelitiannya dan juga objek kajiannya.

3. Cici Chintya Dewi, Hilaludin Hanafi, dan Yunus yang mengambil judul “Citra Perempuan Dalam Novel *Bidadari Terakhir* Karya Agnes Davonar” Tahun 2020.

Fokus masalah yang dibahas pada penelitian ini meliputi: 1) bagaimanakah citra perempuan dari aspek fisik, psikis, sosial masyarakat dan ekonomi yang terkandung Dalam Novel *Bidadari Terakhir* Karya Agnes Davonar? 2) bagaimanakah nilai pendidikan dari Citra Perempuan Dalam Novel *Bidadari Terakhir* Karya Agnes Davonar?, tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengulas dan memaparkan tentang bagaimanakah

citra perempuan dari aspek fisik, psikis, soal masyarakat dan ekonomi yang terkandung dalam Novel *Bidadari Terakhir* Karya Agnes Davonar dan mendeskripsikan tentang bagaimanakah nilai pendidikan dari Citra Perempuan Dalam Novel *Bidadari Terakhir* Karya Agnes Davonar.

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, karena dalam pengkajiannya peneliti menuliskan tentang deskripsi mengenai data-data dan juga dalam penjelasannya peneliti menggunakan kalimat-kalimat bukan angka-angka statistik. Hasil dari penelitian ini adalah deskripsi mengenai beberapa aspek citra perempuan yang menarik untuk dikaji diantaranya, yaitu citra perempuan sebagai individu, citra perempuan sebagai anggota keluarga, citra perempuan dalam masyarakat, citra perempuan dalam bidang pendidikan dan citra perempuan dalam bidang ekonomi. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama mengkaji tentang citra perempuan, sedangkan perbedaannya terlihat pada fokus penelitiannya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Ilham Ilyas pada tahun 2017, dengan judul skripsi Analisis Feminisme Sastra dalam Film *7 Hati 7 Cinta 7 Wanita* Karya Robby Ertanto Soediskam.

Fokus masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah Feminisme Sastra Dalam Film *7 Hati 7 Cinta 7 Wanita* karya Robby Ertanto Soediskam. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk menjelaskan Feminisme Sastra yang terkandung dalam Film *7 Hati 7 Cinta 7 Wanita* karya Robby Ertanto Soediskam.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan analisis feminisme, yakni sebuah paham dimana perempuan melakukan penolakan akan diskriminasi dan ketidakadilan. Paham feminisme menginginkan sebuah emansipasi dan kesetaraan gender. Hasil dari penelitian ini adalah uraian secara detail dan mendalam mengenai feminisme yang terkandung dalam film *7 Hati 7 Cinta 7 Wanita* karya Robby Ertanto Soediskam. Dalam penelitian ini menggambarkan tentang feminisme melalui karakter pada setiap tokoh wanita yang memiliki keunikan masing-masing. Film ini menceritakan tentang 7 wanita tangguh yaitu seorang dokter yang bernama dr. Kartini Sp.Og dan keenam pasiennya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah terletak pada jenis objek yang diteliti dan juga kajiannya yakni membahas tentang feminisme. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya terletak pada pembahasan fokus penelitian. Pada penelitian ini menganalisis mengenai feminisme sastra dalam film *7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ialah fokus pada citra sosial perempuan yang terkandung dalam film *Tersanjung The Movie* karya Hanung Bramantyo.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Koniq Nur Afifah	Feminisme Dalam Pesantren: Kajian Sastra Feminis	Sama- sama mengkaji tentang feminisme. Sama-sama menggunakan	Perbedaan pada kedua penelitian ini terdapat pada fokus penelitian	Hasil dari kajian pada penelitin yang lakukakan oleh Khoniq adalah memaparkan

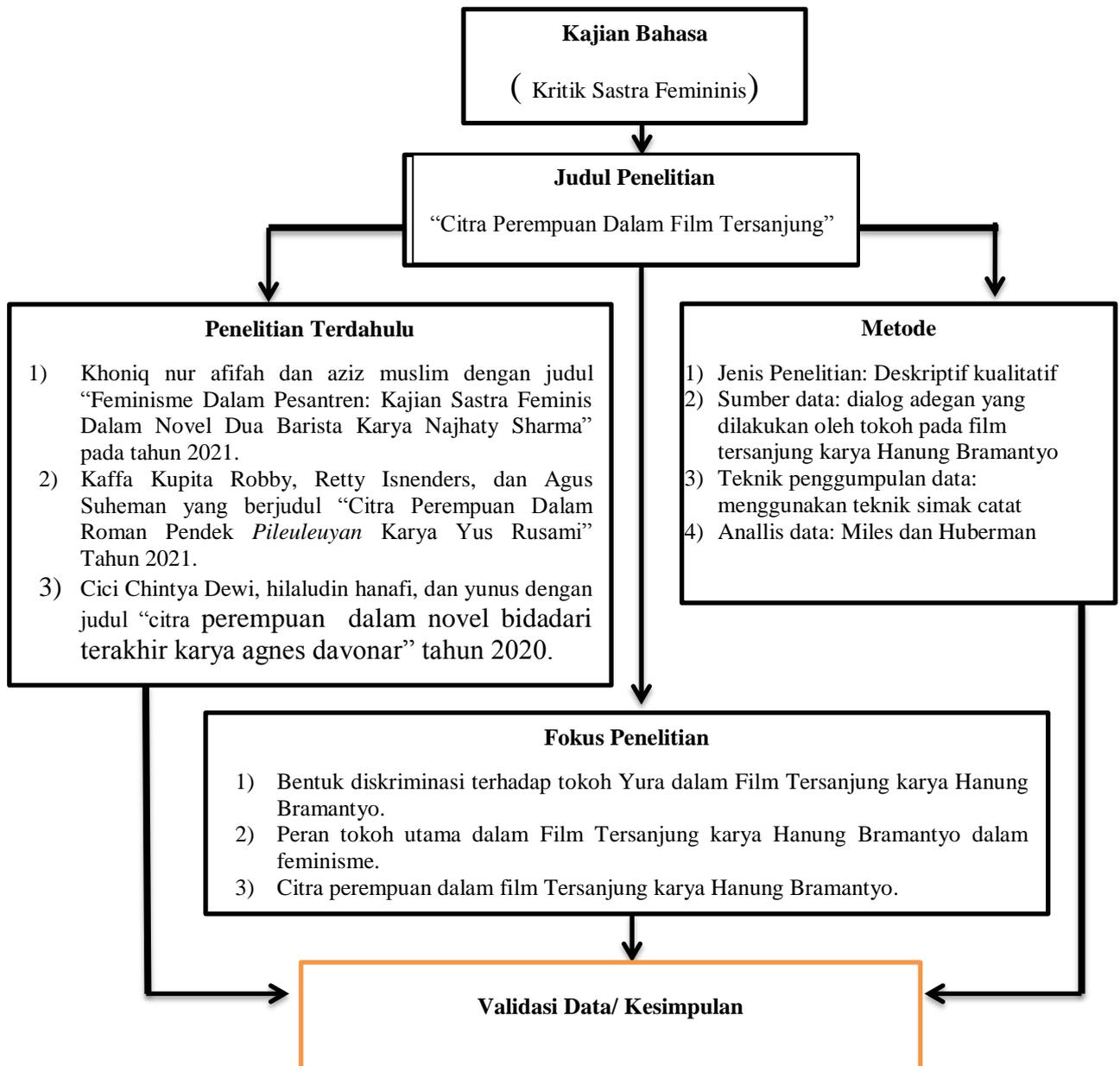
		dalam Novel <i>Dua Barista</i> Karya Najhaty Sharma.	penelitian kualitatif	dan objek penelitian.	mengenai aliran feminisme yang ada di dalam novel <i>Dua Barista</i> karya Najhaty Sharma dan bagaimanakah nilai- nilai feminisme yang berkembang di pesantren dalam novel <i>Dua Barista</i> karya Najhaty Sharma, selain itu peneliti juga menjelaskan mengenai biografi dan inti cerita agar para pembaca lebih mudah untuk mengetahui tokoh-tokoh yang terlibat dalam novel <i>Dua Barista</i> karya Najhaty Sharma tersebut.
2.	Kaffa Kupita Robby, Retty Isnenders, dan Agus Suherman.	Citra Perempuan Dalam Roman Pendek <i>Pileuleuyan</i> Karya Yus Rusami.	sama- sama mengkaji mengenai citra perempuan, sama sama menggunakan metode kualitatif .	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada fokus penelitian, dan objek	Adapun hasil dari pengkajian yang dilakukan peneliti adalah menjelaskan dengan gambling mengenai struktur cerita dalam roman pendek <i>Pileuleuyan</i> karya Rus

				penelitian	Rusami, citra diri perempuan pada roman pendek <i>Pileuleuyan</i> karya Rus Rusami, dan citra social perempuan pada roman pendek <i>Pileuleuyan</i> karya Rus Rusami.
3.	Cici Chintya Dewi, Hilaludin Hanafi, dan Yunus.	Citra Perempuan Dalam Novel <i>Bidadari Terakhir</i> Karya Agnes Davonar	Sama-sama mengkaji mengenai citra perempuan, sama- sama menggunakan metode kualitatif	Perbedaan antara kedua penelitian ini terlihat pada fokus penelitian dan objek yang dikajii	Hasil dari penelitian ini adalah deskripsi mengenai beberapa aspek citra perempuan yang menarik untuk dikaji diantaranya, yaitu citra perempuan sebagai individu, citra perempuan sebagai anggota keluarga, citra perempuan dalam masyarakat, citra perempuan dalam bidang pendidikan, dan citra perempuan dalam bidang ekonomi.
4.	Andi Ilham Ilyas	Analisis Feminisme Sastra dalam Film 7 Hati, 7	Persamaan pada penelitian ini adalah keduanya	Perbedaan antara kedua penelitian ini terdapat	Hasil dari penelitian ini adalah uraian secara detail mengenai

		Cinta, 7 wanita Karya Robby Ertanto Soediskam.	sama- sama mengkaji tentang perempuan, penggunaan metode kualitatif, dan objek pada penelitian sama- sama menggunakan film	pada fokus penelitian.	feminisme yang terkandung dalam film <i>7 Hati 7 Cinta 7 Wanita</i> karya Robby Ertanto Soediskam. Penelitian ini menggambarkan tentang feminisme melaluikarakter pada setiap tokoh wanita yang memiliki keunikan masing- masing.
--	--	---	---	---------------------------	---

C. Alur Pikir Penelitian

Alur pikir penelitian adalah suatu proses dalam penellitian yang berisi tentang alur pikir seorang peneliti dalam mengkaji, menganalisis, dan memecahkan suatu permasalahan yang terdapat dalam penelitian.



Bagan 2.1 Alur Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif dalam penyusunan skripsi, karena dalam penelitian ini tidak ada perhitungan yang menggunakan angka. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014: 59) metode deskriptif adalah teknik atau metode dalam suatu penelitian dengan cara memberi gambaran, dan memaparkan sesuatu secara detail mengenai keadaan objek sesungguhnya. Metode kualitatif sesuai dalam penelitian ini, karena dalam penelitiannya membutuhkan data- data yang berupa deskripsi dan pemaparan berbentuk teks sehingga metode kualitatif adalah metode yang tepat untuk mendeskripsikan keadaan objek dengan spesifik dan mendalam. Sejalan dengan pemaparan Samsu (2017:86) menjelaskan istilah kualitatif menurut pendapat Bogdan dan Taylor yaitu suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata atau bentuk ucapan dari orang- orang dan perilaku yang bisa diamati.

Penelitian ini menggunakan uraian berupa driskripsi atau pemaparan tentang data- data yang diperoleh peneliti. Sugiyono (2014:7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif disebut dengan metode *interpretatif* karena dalam penelitian kualitatif seorang peneliti berupaya dalam memperoleh makna dari sebuah objek penelitian secara mendalam. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena, jenis penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil yaitu Citra Sosial Perempuan Dalam Film Tersanjung karya Hanung Bramantyo.

B. Data dan Sumber Data

Sebuah penelitian pada umumnya memiliki tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan. Setiap permasalahan yang muncul akan dikuatkan melalui penemuan data- data yang akurat dan terpercaya. Tanpa adanya temuan data yang akurat, sebuah penelitian tidak akan mencapai tujuan, untuk itu keberadaan sebuah data sangat penting dalam sebuah penelitian (Samsu, 2017: 94).

Moleong (2016:157) menyatakan bahwa sumber data utama yang digunakan pada penelitian kualitatif berupa uraian kata-kata, dan tindakan dari objek yang diteliti. Selain itu penelitian kualitatif bersumber pada data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sepemikiran dengan pendapat diatas maka peneliti menggunakan data-data berupa dialog yang dilakukan oleh tokoh-tokoh pada film Tersanjung. Selain itu penelitian ini didukung dengan referensi- refensi lain yang relevan seperti artikel, skripsi, jurnal dan juga buku- buku.

Karya film yang menjadi objek penelitian ini memiliki identitas sebagai berikut:

Judul film	: <i>Tersanjung The Movie</i>
Sutradara	: Hanung Bramantyo dan Pandhu Adjisurya
Produser	: Raam Punjabi
Penulis Skenario	: Pandhu Adjisurya dan Hanung Bramantyo
Pemeran	: Clara Bernadeth, Giorgino Abraham, Kevin Ardilova, Nugie, Kinaryosih, Allya Syakila, Sacha Stevenson, Feby Febiola, Ari Wibowo, Martino Lio, Djenar Maesa Ayu
Penata Musik	: Charlie Meliala
Sinematografer	: Umar Setyadi
Penyunting	: Wawan I. Wibowo

Persahaan	: MVP Pictures
Produksi film	: Dapur Film
Distributor	: Netflix
Tanggal Rilis	: 1 April 2021 114 Menit

C. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai metode atau cara dengan menyesuaikan kebutuhan dan kecocokan dari objek penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumen. Menurut Sugiyono (2014:240) dokumen terbagi menjadi beberapa bentuk yaitu: tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar seperti: foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen dalam bentuk karya misalnya: karya seni, berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Pada sebuah penelitian diperlukan sebuah teknik untuk mempermudah pengumpulan data. Dengan adanya teknik pengumpulan data yang tepat akan diperoleh, data yang lebih akurat, lengkap, dan tepat yang selanjutnya akan diolah dan di analisis. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sadap, catat, dan simak oleh (Muhammad, 2016:2017). Berikut penjelasan mengenai ke tiga teknik tersebut:

1. Teknik Sadap

Menurut Muhammad (2016:217) teknik sadap adalah teknik awal dalam metode simak, karena pada dasarnya proses menyimak diawali dengan penyadapan.

2. Teknik Simak

Teknik simak merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang di lalui dengan proses penyimakan atau pengamatan terhadap sumber yang di teliti baik berupa bahasa tulisan atau bahasa lisan.

3. Teknik Catat

Teknik catat adalah teknik yang dilakukan setelah teknik simak. Dalam teknik ini peneliti mengumpulkan data dengan mencatat hasil yang temukan setelah melakukan teknik sadap dan simak (Muhammad, 2016:218).

Berikut merupakan langkah- langkah yang dilakukan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini:

- a. Menonton film Tersanjung karya Hanung Bramantyo.
- b. Memperhatikan dengan seksama setiap adegan dan dialog yang terjadi antar tokoh dalam film Tersanjung.
- c. Mencatat setiap dialog dan adegan yang sesuai dengan kajian penelitian secara detail dan rinci.
- d. Mencari data- data lain sebagai pendukung dalam penelitian melalui artikel, skripsi, jurnal dan buku-buku yang relevan.

D. Keabsahan Data

Pemeriksa validasi atau keabsahan data diperlukan adanya teknik guna untuk mendapatkan data yang benar. Sugiyono (2014:270) mengatakan bahwa terdapat empat kriteria dalam pengecekan dalam sebuah penelitian yaitu: derajat kepercayaan, keteralihan, kebetgantuan, dan kepastian.

1. Uji Kredibilitas merupakan uji kepercayaan dari data yang telah dihasilkan selama proses penelitian berlangsung. Uji kredibitas dapat ditempuh melalui

beberapa langkah yakni: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan memberchek.

2. Keteralihan (transferability) dalam kriteria ini konsep validitas dalam suatu penemuan dapat diterapkan atau berlaku dalam semua konteks.
3. Kebergantungan (dependability) merupakan kriteria yang disebut juga dengan reabilitas. Penelitian yang demikian dapat dikatakan reabilitas jika orang lain mampu dan bisa untuk menerapkan penelitian tersebut.
4. Kepastian (confirmability) merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam proses pengungkapan terhadap publik berupa bagaimana proses serta elemen-elemen kedalam penelitiannya. Hasil penelitian pada pengujian ini harus bisa disepakati oleh banyak orang.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi, yakni teknik yang digunakan untuk mencari perbandingan atau memeriksa kebenaran melalui berbagai cara dan waktu. Sugiyono (2014:274) membagi triangulasi menjadi tiga yakni: triangulasi sumber, triangulasi, teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber ialah melakukan perbandingan ulang serta mengecek tingkat kebenaran data yang telah diperoleh dengan sumber yang berbeda. Dengan menggunakan triangulasi sumber maka tujuan untuk mendapatkan informasi atau data yang valid akan tercapai.
2. Triangulasi Teknik merupakan teknik pencarian kebenaran dengan memanfaatkan dua teori atau lebih yang digunakan sebagai pembanding serta memadukan beberapa teori yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Triangulasi teori memerlukan sebuah rancangan data, serta analisis data yang lebih lengkap guna mendapatkan hasil yang komprehensif.

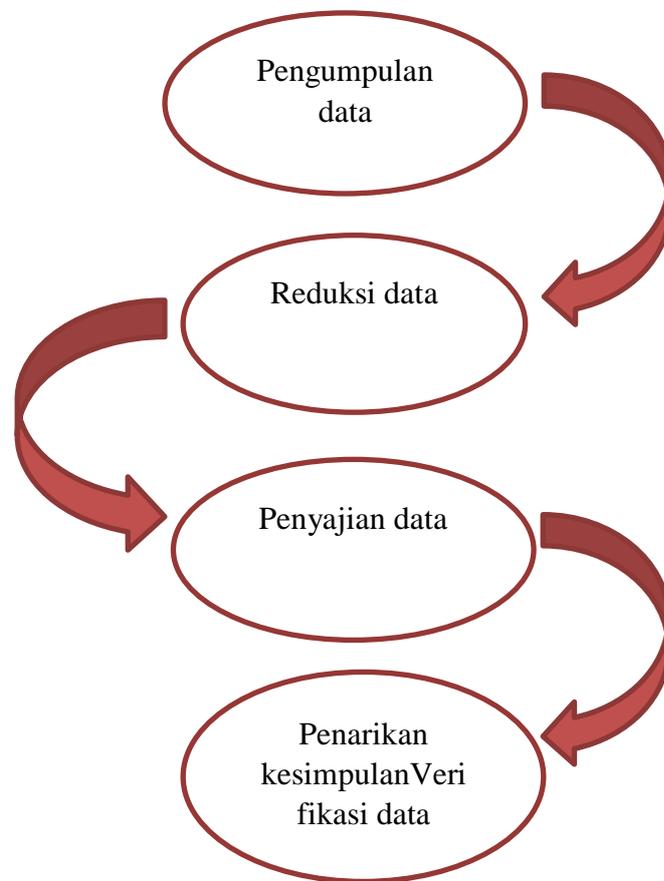
3. Triangulasi waktu bertujuan untuk validitas data yang berkaitan mengenai perubahan suatu proses serta perilaku manusia. Perilaku manusia dari waktu ke waktu mengalami perubahan, dengan demikian perlu adanya pensahihan atau validasi data dengan cara melakukan penelitian secara berulang-ulang dengan tujuan menghindari ketidak validan data yang akan diteliti.

E. Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2014: 335) analisis data merupakan suatu analisis yang bersifat induktif yang didasarkan pada data yang diperoleh melalui penelitian serta diolah atau dikembangkan hingga menjadi hipotesis. Analisis data merupakan upaya yang dikerahkan untuk menganalisis data dengan jalan mencari data- data yang penting, mengelompokkan data, dan menentukan data-data yang akan digunakan dalam penelitian.

Moleong (2016:248) berpendapat bahwa analisis data merupakan upaya yang dilakukan seorang peneliti memilah- milah data untuk diolah menjadi satuan yang dapat dikelola, menciptakan suatu gagasan baru yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Adapun tujuan dari analisis data adalah untuk menentukan atau mendapatkan simpulan akhir yang mencakup keseluruhan yang didapat dari data-data yang diperoleh melalui teknik-teknik pengumpulan data. Tujuan lain dari analisis data ialah menyadur sebuah informasi mengenai data-data yang diperoleh agar menjadi informasi baru bagi pembaca dan mudah untuk dipahami pembaca. Menurut Miles dan Huberman analisis penelitian terbagi menjadi 4 langkah yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Berikut merupakan langkah- langkah analisis data menurut Miles dan Huberman:



Bagan 3.1 analisis penelitian

1. Teknik pengumpulan data merupakan langkah penelitian yang paling penting dalam suatu penelitian. Tujuan utama dari pengumpulan data ialah mendapatkan data- data dari objek yang akan dikaji. Oleh karena itu peneliti harus mengumpulkan data- data sebelum melanjutkan penelitiannya.
2. Reduksi data, yaitu merangkum data yang telah ditemukan. Peneliti mencari data yang sesuai dengan judul yang telah diambil, kemudian peneliti mereduksi atau meringkas agar lebih padat dan jelas.
3. Penyajian data, yakni proses lanjutan yang dilalui peneliti setelah melakukan reduksi data. Pada penyajian data biasanya peneliti menyajikan data dalam bentuk table, grafik, atau dalam bentuk narasi. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data data dalam bentuk narasi Karen sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan yakni deskriptif kualitatif.
4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data, merupakan proses akhir yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan reduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan pada sebuah penelitian berisi tentang jawaban tentang fokus masalah pada penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai citra yang terkandung di dalam film *Tersanjung The Movie* yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo selain itu peneliti juga membahas sedikit mengenai unsur naratif film. Film ini dibintangi oleh Clara Bernadeth yang berperan sebagai Yura Diandra, Giorgino Abraham sebagai Cristian, dan Kevin Ardilova berperan sebagai Oka. *Tersanjung The Movie* karya Hanung Bramantyo ini mengisahkan tentang lika liku perjalanan hidup seorang perempuan bernama Yura dalam mempertahankan harga diri dan martabatnya sebagai seorang perempuan.

Kepedihan berawal saat Yura berumur dua tahun dimana ia harus kehilangan sosok yang sangat ia sayangi yaitu ibunya. Yura harus menjalani hidup dengan ibu tiri yang tidak memperlakukannya dengan baik. Ayah Yura merupakan seorang musisi terkenal yang sedang mengalami masa surut, sehingga mempengaruhi tingkat perekonomian keluarga. Keluarganya terbelit hutang sehingga ibu tiri nya memaksanya untuk menikah dengan keluarga kaya raya, Yura dijadikan jaminan demi untuk melunasi hutang- hutang keluarga. Pada penelitian ini peneliti memilih objek film *Tersanjung The Movie* karena film ini menggambarkan mengenai citra perempuan yang memiliki keberanian dan tekad untuk tetap berdiri tegak meski dalam keadaan yang terburuk sekalipun. Dijodohkan dengan laki- laki yang sama- sekali tidak dikelanya demi untuk membayarkan hutang keluarga, ia juga mendapatkan perlakuan yang tidak sopan dari calon suaminya, tidak hanya itu Yura juga sempat terpuruk ketikan ia

ditinggalkan oleh laki- laki yang ia cintai dalam keadaan hamil. Film ini cocok dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena membahas mengenai unsur naratif dan citra tokoh perempuan dalam film *Tersanjung The Movie*.

B. Verifikasi Data

Tabel 4.1 Unsur Naratif Film *Tersanjung The Movie*

Unsur Naratif Film					
No	Tokoh	Masalah/Konflik	Lokasi	Waktu	Menit
1	Bu Indah	<p>Percakapan antara Bu Indah dan Bu Sadewo Mengenai perjodohan Yura dan Bobby.</p> <p>“Bukankah kemaren sudah selesai kita bicarakan?”</p> <p>“Perjodohan batal, termasuk album rekaman pak Gerry”</p> <p>“ ita rumahnya, ambil sertifikat, barang-barangnya, semuanya!”</p>	Rumah pak Gerry	Pola linear	13.35
2	Bu Sadewo	<p>Percakapan antara Bu Indah dan Bu Sadewo Mengenai perjodohan Yura dan Bobby.</p> <p>“Bukankah kemaren sudah selesai kita bicarakan?”</p> <p>“Perjodohan batal, termasuk album rekaman pak Gerry”</p> <p>“bu, sebaiknya kita bicarakan dengan baik-baik”</p>	Rumah pak Gerry	Pola linear	13.35

		“Sita rumahnya, ambil sertifikat, barang-barangnya, semuanya!”			
3	Pak Gerry	<p>Terjadi cek cok antara pak Gerry dan Bu Indah, setelah Yura kabur dan membuat keluarga sadewo membatalkan perjodohan.</p> <p>“Hancur semuanya, ini semua ga akan terjadi kalau anakmu ga bikin ulah!”</p> <p>“Jaga bicaramu! siapa yang punya hutang lima milyar?”</p> <p>“kalau ga ngutang siapa yang mau bayar listrik, siapa yang bayar sekolah Nisa? Mas! Mas! Asal kamu tahu ya mas, lagu-lagu kamu itu sudah ga ada artinya lagi, dan sekarang ditambah dengan anak kamu yang merusak semuanya, termasuk mimpi kamu sendiri”</p>	Rumah Pak Gery	Pola linear	14.40
4	Oka Saputra	<p>Pak Gerry mendatangi rumah Oka untuk mencari Yura</p> <p>“Kamu Oka temennya Yura kan?”</p> <p>“Iya Om, ada apa?”</p> <p>“Di mana Yura?”</p> <p>“Saya akan kasih tau Om di mana Yura, tapi Om janji sama saya ga akan</p>	Rumah Oka	Pola linear	15.30

		bawa Yura ke rumah itu”			
5	Yura diandra	<p>Bobby mencoba untuk memperkosa Yura</p> <p>“ Kamu ga percaya ya, bukankah sekarang atau nanti sama aja ya? Kan nanti ujung ujungnya kita akan nikah”</p> <p>“Em aku mendingan pulang aja, <i>sorry</i> Bob, aku harus pulang dulu.”</p> <p>“keluarga kamu itu punya hutang banyak pada keluarga saya, kamu itu disini cuma sebagai jaminan!”</p>	Rumah Bobby	Pola linear	19.40
6	Bobby	<p>Bobby mencoba untuk memperkosa Yura</p> <p>“ Kamu ga percaya ya, bukankah sekarang atau nanti sama aja ya? Kan nanti ujung ujungnya kita akan nikah”</p> <p>“Em aku mendingan pulang aja, <i>sorry</i> Bob, aku harus pulang dulu.”</p> <p>“keluarga kamu itu punya hutang banyak pada keluarga saya, kamu itu disini cuma sebagai jaminan!”</p>	Di rumah Bobby	Pola linear	19.40
7	Nisa	<p>Percakapan antara Yura dan Nisa.</p> <p>“Rumah, mobil, dan semua perabot sudah dijual mbak, yaa cuma laku satu setengah milyar”</p>	Di halaman kampus	Pola linear	30.35

		<p>“Kok murah banget nis?”</p> <p>“Gimana lagi mbak, orang-orang sadewo nuntut kita terus”</p> <p>“Terus sisa hutang, bayarnya gimana? ”</p> <p>“Semalem setelah papa dari rumah Sadewo, bapak jatuh pingsan mbak. Dokter bilang kalau bapak kena stroke.”</p>			
8	Cristian	<p>Cristian mengejar Yura</p> <p>“Yura Yura kamu kenapa sih, kamu kenapa? aku salah apa samu? Bukanya kamu yang suruh aku sama Oka ga boleh santai, kenapa kmu jadi kek gitu? ”</p> <p>“Aku yang egois yan, aku yang egois, aku yang belagu,aku yang ga tau diri,aku yang sombong aku yang hhh”</p> <p>“Semuanya udah beres”</p> <p>“biaya rumah sakit, biaya kontrakan semuanya sudah selesai”</p> <p>“kontrakan papa ku?”</p> <p>“selama dua tahun sudah aku lunasi Ra”</p> <p>“dari mana kamu tahu semua masalah keluarga ku?”</p> <p>“Aku tahu dari Nisa, dia</p>	Di sebuah gang	Pola linear	41.15

		sempet cerita ke aku. Kamu jangan salahin Nisa, Nisa ga ada hubungannya sama semua ini, dia ga salah apa-apa”			
9	Rachel	<p>Rachel tidak menyukai Yura karena perbedaan derajat keluarga.</p> <p>Yura: “apakah Robert akan ikut <i>dinner</i> juga tante?”</p> <p>Rachel diam dan menatap Grace seolah memberi isyarat.</p> <p>Grace: “ Menurut kebiasaan kami disini, nona tidak boleh bertanya sebelum dipersilahkan maaf.”</p> <p>Cristian:”Come on Grace, kan ga semua orang tau tentang kebiasaan di rumah kita”</p> <p>Rachel:”Itu kenapa sangat penting memilih pasangan yang selaras”</p>	Rumah Cristian	Pola linear	1.00.28
10	Salim	<p>Salim mengawali percakapan dengan Yura “Jadi kalian ini teman kuliah?”</p> <p>“Iya Om, emm Pak”</p> <p>“Sudahlah kamu ga usah mau-malu, seperti Tian kamu panggil saya Papa saja. Tian sudah cerita banyak mengenai hubungan kalian, dan</p>	Rumah Cristian	Pola linear	1.02.40

		<p>pada dasarnya saya tidak keberatan. Tian sudah besar, sejak SMA ia sudah mandiri, jadi apapun keputusannya saya setuju, sama sekali tidak masalah, iya kan ma?”</p> <p>“You are the boss” jawab Rachel</p>			
11	Grace	<p>Percakapan Grace dengan Yura</p> <p>“Bu Grace! kebetulan sekali bu, saya mau Tanya kabar Cristian.”</p> <p>“Anda siapa?” Grace tidak mengenali Yura</p> <p>“Saya Yura, calon istrinya Cristian.”</p> <p>“ Seminggu yang lalu ada juga perempuan datang ke sini yang mengaku sebagai istrinya Tuan Cristian, saya sudah terbiasa menghadapi drama yang seperti ini. Keluarga ini sudah pindah ke Amerika sebelum kerusuhan, jadi rumah ini kosong, kalau memang benar nona adalah calon istri Tuan Cristian pasti sekarang sudah ada di Amerika, karena pernikahannya akan dilaksanakan minggu depan”.</p>	Rumah Cristian	Pola linear	1.21.00
12	Michelle	-	-	-	-
13	Pak Somad	-	-	-	-

Tabel 4.2 Citra Tokoh Perempuan dalam Film *Tersanjung The Movie*

Tokoh	Citra Diri Perempuan	
	Citra Fisik	Citra Psikis
Yura	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berparas cantik, 2. Berambut pendek 3. Berkulit putih 4. Wanita Muda 5. Riasan wajah sederhana 6. Memenuhi citra perempuan dewasa seperti, hamil dan melahirkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wanita Yang Tangguh 2. Baik Hati 3. Tegas, 4. Mandiri 5. Memiliki Sikap Tanggung Jawab Yang Besar. 6. Pemaaf 7. Pemberani
Indah Besari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cantik 2. Riasan wajah natural 3. Rambut panjang sebhau 4. Berkulit kuning langsung 5. Berpenampilan sopan 6. Sudah menikah dan memiliki anak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki sifat egois 2. Bertindak tanpa memikirkan orang lain 3. Tutur kata lembut 4. Sopan
Bu Sadewo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkulit sawo matang 2. Riasan wajah tebal 3. Memakai sanggul 4. Memakai pakaian mewah 5. Memakai perhiasan mewah 6. Tidak terdapat cacat fisik 7. Wanita yang sudah menikah dan mempunyai anak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap hangat kepada anak 2. Kejam 3. Tegas
Michelle	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkulit putih 2. Rambut berwarna coklat dan kriting 3. Pakaian santai 4. wajah cantik 5. wajah polos tanpa riasan 6. wanita yang sudah menikah dan mempunyai anak. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lucu 2. Baik hati 3. Perhatian 4. Ramah 5. Sopan
Grace	<ol style="list-style-type: none"> 1. Riasan wajah natural 2. Berkulit putih 3. Rambut hitam lurus 4. Pakain rapi 5. Belum menikah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tegas 2. Patuh terhadap atasan 3. Sopan
Rachel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpenampilan elegan 2. Riasan wajah tebal 3. Wajah cantik 4. Berkulit kuning langsung 5. Rambut panjang sebhau 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap hangat kepada anak 2. Patuh terhadap suami 3. Tutur kata sopan 4. Berwibawa

	6. Sudah menikah	
--	------------------	--

Tokoh	Citra Sosial Perempuan	
	Citra Perempuan Dalam Keluarga	Citra Perempuan Dalam Masyarakat
Yura	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi anak kesangan Pak Gerry 2. Kakak perempuan yang baik bagi Nisa 3. Memiliki hubungan yang kurang baik dengan ibu tirinya 4. Wanita yang rela berkorban demi keluarga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki hubungan persahabatan dengan Oka dan Cristian 2. Mahasiswa yang cerdas
Indah Besari	Memiliki hubungan yang kurang baik dengan anak tirinya	-
Bu Sadewo	Memiliki hubungan yang baik dengan anaknya	Terjerat kasus penipuan
Michelle	Memiliki hubungan yang baik dengan keluarga	Memiliki hubungan yang baik dengan kedua sahabat Oka
Grace	-	memiliki hubungan yang baik dengan keluarga Cristian
Rachel	Memiliki hubungan yang baik dengan keluarga	-

BAB V PEMBAHASAN

A. Bentuk Unsur Naratif dalam *Film Tersanjung The Movie*

Terdapat unsur- unsur penting yang mendukung pembuatan sebuah film. Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai unsur naratif film. Unsur naratif film adalah sebuah komponen yang berkaitan dengan serangkaian kejadian yang memiliki hubungan dengan tema atau cerita film. Unsur naratif film terbagi menjadi empat komponen yaitu, tokoh, masalah/konflik, lokasi dan waktu.

1. Tokoh



Gambar 5.1 Para Tokoh dalam Film Tersanjung The Movie

Rangkaian sebuah cerita dalam film terdapat suatu unsur pembangun yang dinamakan dengan tokoh. Tokoh ialah orang yang menjadi pelaku dalam sebuah cerita (Nurgiantoro, 2015: 247). Pelaku atau tokoh menempati posisi yang strategis sebagai pembawa pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada khalayak. Penentuan tokoh dalam sebuah cerita didasarkan pada sudut pandang seorang pengarang. Dalam menentukan siapa yang menjadi tokoh dalam sebuah cerita atau film juga memperhatikan tingkat relevansi serang pemeran. Seseorang tokoh, yang dalam kehidupan nyata banyak digandrungi atau populer di kalangan masyarakat, akan membuat

penonton lebih tertarik untuk menonton, demikian yang disebut dengan relevansi (Nurgiantoro, 2015: 257). Terdapat 13 pemain yang mengisi setiap adegan dalam serangkaian peristiwa pada film *Tersanjung The Movie*. Setiap tokoh memiliki sifat dan karakter masing-masing. Berikut merupakan pemaparan mengenai analisis tokoh utama yang ada pada film *Tersanjung The Movie*.

a. Yura Diandra



Gambar 5.2 Tokoh Yura

Memiliki sebuah keluarga yang utuh merupakan impian semua manusia. Yura merupakan gambaran betapa pedihnya ditinggalkan oleh ibu kandungnya saat masih berumur dua tahun. Setelah dua tahun kepergian ibunya, ayahnya menikah lagi dengan seorang wanita bernama Indah Besari. Dalam film *Tersanjung The Movie* tokoh Yura Diandra digambarkan sebagai sosok wanita yang tangguh, tidak putus asa. Terbukti pada adegan saat ia berusaha mencari pekerjaan untuk pengobatan ayahnya. Yura mampu bertahan dalam keadaan yang sangat sulit dimana ia ditinggalkan oleh lelaki yang ia cintai dalam keadaan hamil. Yura juga memiliki sifat penyayang, hal tersebut dibuktikan oleh adegan dimana Yura dengan tulus merawat

papanya yang terkena stroke, tidak hanya itu ia juga dengan sepenuh hati dalam memberikan kasih sayang terhadap adik tirinya.

b. Cristian



Gambar 5.3 Tokoh Cristian

Cristian digambarkan sebagai sosok laki- laki yang tampan, memiliki semangat yang tinggi, dan setia kawan. Cristian memiliki hubungan yang baik dengan keluarga Oka Saputra bahkan ia tinggal di rumah Oka dan dianggap seperti anak sendiri oleh mami dan papi Oka Saputra. Namun, Cristian menyembunyikan status aslinya, bahkan kepada Oka. Ia tidak pernah memberitahu Oka mengenai keluarganya. Tidak ada yang mengetahui bagaimana kehidupan dan seluk beluk keluarga Cristian.

Suatu ketika ia mengajak Yura untuk datang ke rumah dan bertemu dengan orang tuanya. Cristian ingin mengenalkan Yura kepada kedua orang tuanya sebagai pacarnya. Terlihat bahwa Cristian sebenarnya adalah anak dari keluarga kelas atas, ia memiliki rumah besar dan megah. Namun iya tidak ingin semua orang mengetahui bahwa sebenarnya Cristian adalah putra konglomerat.

c. Oka Saputra



Gambar 5.4 Tokoh Oka

Oka saputra lahir dari keluarga yang harmonis, keluarga yang sempurna tergambar dalam kehidupannya. Oka hidup dengan sederhana, meski demikian hari- harinya terlihat sangat bahagia karena memiliki keluarga yang utuh. Ia memiliki papi mami yang yang sepenuh hati menyayanginya. *Dalam Film Tersanjung The Movie* Oka digambarkan sebagai laki- laki memiliki hati yang tulus dalam mencintai seseorang.

Ia menyimpan perasaan kepada Yura, namun ia tidak pernah mengungkapkannya, karena ia tahu kalau sahabatnya (Cristian) juga menyukai Yura sejak lama meskipun berat hati, namun Oka membantu Cristian untuk mencoba memberitahukan perasaannya kepada Yura. Oka adalah sosok yang sangat perhatian, hal tersebut terlihat ketika Yura sedang dalam keadaan sulit dimana iya ditinggal oleh Cristian ke Amerika untuk membereskan permasalahan bisnis yang dikelola oleh saudaranya, Oka lah yang selalu menemani disisinya. Cinta Oka kepada Yura sangat tulus, ia tidak pernah memaksakan takdir untuk membuat Yura memiliki perasaan yang sama terhadapnya. Oka adalah laki- laki yang sangat setia kawan. Ia

adalah sosok laki- laki yang tidak egois, meskipun Oka menyayangi Yura, ia memilih untuk tidak memberitahu kepada siapapun mengenai perasaanya. Oka memilih untuk menjaga hubungan persahabatan dari pada kisah asmaranya.

1. Masalah/Konflik

Pemunculan konflik dalam sebuah cerita film memegang peranan yang cukup penting dalam pengembangan plot. Masalah/konflik mengacu kepada peristiwa yang tidak menyenangkan yang di alami oleh tokoh. Konflik bersifat dramatik dan menegangkan, sehingga membuat penonton terbawa dengan cerita yang disuguhkan. Pada bab ini merupakan pemaparan peneliti mengenai masalah/konflik yang ada di dalam film *Tersanjung The Movie*.



Gambar 5.5 Percobaan Pemerkosaan Bobby Terhadap Yura

Pada titik ini terlihat pemunculan konflik yang terjadi pada awal perkenalan antara Yura dan Bobby. Laki- laki itu mengajak Yura melihat studio rekaman yang rencananya akan digunakan rekaman oleh Pak Gerry, setelah itu Bobby mengajak Yura untuk mampir ke rumahnya. Namun, terjadi sebuah hal yang tidak di sangka-sangka sebelumnya. Bobby memaksa Yura untuk minum dan berniat untuk memperkosa perempuan itu.

Bobby : “ Kamu ga percaya ya, bukankah sekarang atau nanti sama aja ya?
 Kan nanti ujung ujungnya kita akan nikah”

Yura : “Em aku mendingan pulang aja, *sorry* Bob, aku harus pulang dulu.”

Bobby : “keluarga kamu itu punya hutang banyak pada keluarga saya, kamu
 itu disini cuma sebagai jaminan!”

D/1/konflik

Percakapan di atas terjadi pada menit ke 19.40, terlihat ketika Bobby melakukan percobaan pemerkosaan ke pada Yura. Wanita itu menyerang Bobby menggunakan gelas kaca hingga membuat wajah Bobby berdarah. Yura berhasil kabur dengan dibantu oleh kedua sahabatnya. Yura mengalami sedikit trauma akibat kejadian pada malam itu. Yura merasa terguncang dan ia dibawa kerumah Oka. Terjadi sebuah diskriminasi pada tokoh perempuan yaitu Yura, dimana ia harus dijodohkan dengan Bobby karena keluarganya terlilit hutang. Ia dijadikan sebagai jaminan atas hutang-hutang yang dimiliki keluarganya. Yura juga mengalami bentuk kekerasan dari tokoh laki- laki (Bobby), tokoh perempuan di anggap sebagai barang yang bisa di tukarkan dengan uang. Perempuan dianggap sebagai makhluk yang mudah untuk digoda, Bobby merasa bahwa ia memiliki hak atas diri Yura, hingga ingin memperkosanya, tidak hanya itu Bobby juga melakukan tindak kekerasan dengan menampar Yura.



Gambar 5.6 Bu Sadewo Membatalkan Perjodohan

- Bu Indah : “Bukankah kemarin sudah selesai kita bicarakan?”
 Bu Sadewo : “Perjodohan batal, termasuk album dan rekaman Pak Gerry.”
 Bu Indah : “bu, sebaiknya kita bicarakan dengan baik- baik”
 Bu Sadewo : “Sita rumahnya, ambil sertifikat, barang- barangnya, semuanya!”

D/1/konflik

Pada percakapan di atas terlihat bahwa terjadi suatu masalah yang membuat Bu Sadewo marah hingga membatalkan perjodohan dan juga album rekaman yang sempat ia bicarakan saat di rumah Bu Sadewo. Bu Indah meminta untuk membicarakan masalah ini baik- baik, namun Bu Sadewo meminta para pekerjanya untuk menyita rumah, perabot dan mobil milik Pak Gerry. Terlihat pak Gerry berusaha mencegah orang- orang Bu Sadewo untuk mengambil rumahnya, meski usahanya untuk mempertahankan hartanya sia-sia. Bu Sadewo memberikan waktu minggu untuk melunasi hutang- hutang keluarga Pak Gerry, dan mengancam untuk menyita seluruh harta serta mengusir Pak Gerry dan keluarga dari rumahnya sendiri.



Gambar 5.7 Terjadi Pertengkaran Antara Pak Gerry dan Bu Indah

Terjadi pertengkaran antara pak Gerry dan Bu Indah, setelah Yura kabur dan membuat keluarga sadewo membatalkan perjodohan.

Bu Indah : “Hancur semuanya, ini semua ga akan terjadi kalau anakmu ga bikin ulah!”

Pak Gerry: “Jaga bicaramu! siapa yang punya hutang lima milyar?”

Bu Indah : “kalau ga ngutang siapa yang mau bayar listrik, siapa yang bayar sekolah Nisa? Mas! Mas! Asal kamu tahu ya mas, lagu- lagu kamu itu sudah ga ada artinya lagi, dan sekarang ditambah dengan anak kamu yang merusak semuanya, termasuk mimpi kamu sendiri”

D/3/konflik

Pada (Gambar. 6), terlihat telah terjadi konflik antara Bu Indah dan Pak Gerry. Bu Indah meminjam uang sebanyak lima milyar ke pada keluarga Sadewo tanpa sepengetahuan Pak Gerry, hal itu dilakukan Bu Indah karena keuangan keluarga tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dan biaya sekolah Nisa. Karena keadaan tersebut Bu Indah terpaksa meminjam uang dan menjadikan Yura sebagai jaminan atas hutangnya tersebut.



Gambar 5.8 Pak Gerry Mendatangi Rumah Oka

O

Pak Gerry :“Kamu Oka temennya Yura kan?”

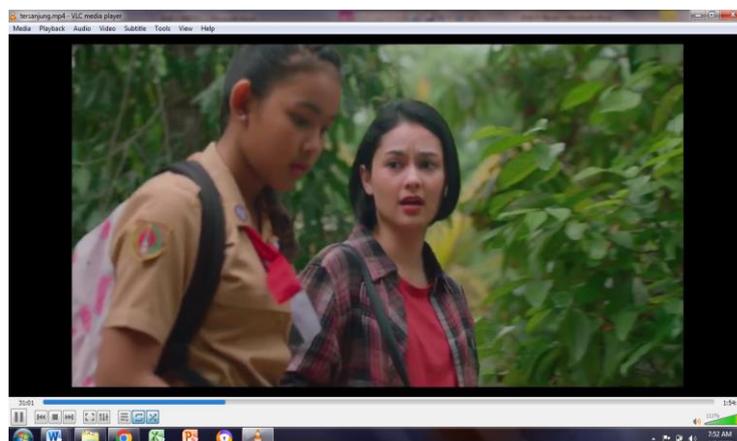
Oka :“Iya Om, ada apa?”

Pak Gerry :“Di mana Yura?”

Oka :“Saya akan kasih tau Om di mana Yura, tapi Om janji sama saya ga akan bawa Yura ke rumah itu”

D/4/konflik

Sesampainya di rumah Oka, Pak Gerry langsung mendatangi Oka karena tersulut emosi ia hampir saja memukul wajah laki- laki tersebut. Beruntung hal tersebut dapat dicegah oleh Michelle dan Pak Somad. Setelah mengetahui keberadaan Yura ke pada Pak Gerry, Oka segera mengantarnya ke pemakaman Ibu kandung Yura. Melihat wajah Yura yang memar karena ulah Bobby, Gerry menyesal telah menyebabkan hal buruk menimpa putri nya.



Gambar 5.9 Nisa Datang Ke Kampus Untuk Mencari Yura

- Nisa :“Rumah, mobil, dan semua perabot sudah dijual mbak, yaa Cuma laku satu setengah milyar”
- Yura :“Kok murah banget Nis?”
- Nisa :“Gimana lagi mbak, orang-orang sadewo nuntut kita terus”
- Yura :“Terus sisa hutang, bayarnya gimana? ”
- Nisa :“Semalem setelah papa dari rumah Sadewo, bapak jatuh pingsan mbak, dokter bilang kalau bapak kena stroke.”

D/7/Masalah

Suasana menjadi semakin memilukan tatkala Yura mendengar bahwa Pak Gerry jatuh sakit dan dirawat di rumah sakit. Papanya terkena stroke setelah pulang dari rumah keluarga Sadewo. Setelah mengetahui bahwa Pak Sadewo sakit Yura, segera datang bersama dengan Nisa, untuk melihat keadaan papanya tersebut. Cobaan datang silih berganti dalam perjalanan hidup Yura. Terlihat kesedihan yang ia pendam dan kini tumpah dalam tangis ketika melihat papanya terkulai lemas di kasur rumah sakit.

Yura memutuskan untuk mengundurkan diri dari kampus, karena perekonomian keluarga yang sedang surut. Disamping itu masih banyak kebutuhan yang harus dipenuhi seperti pengobatan papanya, biaya sekolah Nisa dan biaya kontrakan. Yura memutuskan untuk mencari pekerjaan dan meninggalkan kuliahnya.



.Gambar 5.10 Adegan Saat Cristian Mengejar Yura

- Cristian :“Yura Yura kamu kenapa sih, kamu kenapa? aku salah apa samu? Bukanya kamu yang suruh aku sama Oka ga boleh santai, kenapa kamu jadi kayak gitu? ”
- Yura :“Aku yang egois yan, aku yang egois, aku yang belagu,aku yang ga tau diri,aku yang sombong aku yang hhh”
- Cristian :“Semuanya udah beres, biaya rumah sakit, biaya kontrakan semuanya sudah selesai”
- Yura : “Kontrakan papa ku?”
- Cristian :“Selama dua tahun sudah aku lunasi Ra”
- Yura :“Dari mana kamu tahu semua masalah keluarga ku?”
- Cristian :“Aku tahu dari Nisa, dia sempet cerita ke aku. Kamu jangan salahin Nisa, Nisa ga ada hubungannya sama semua ini, dia ga salah apa-apa”.

D/8/Konflik

Melihat Yura sedang membutuhkan banyak uang, tanpa sepengetahuan Yura, Cristian berinisiatif untuk membatunya, ia melunasi pengobatan Pak Gerry dan membawanya pulang ke kontrakan. Namun, niat baiknya itu membuat Yura merasa tidak enak, Yura menanyakan untuk apa Cristian mau melakukan semua itu untuknya. Menurut Cristian saat ini adalah waktu yang tepat untuk menyatakan perasaannya ke pada Yura, dari situlah awal kisah cinta mereka.



Gambar 5.11 Cristian Membawa Yura ke Rumah

- Yura :“Apakah Robert akan ikut *dinner* juga tante?” Rachel diam dan menatap Grace seolah memberi isyarat.
- Grace :“Menurut kebiasaan kami disini, nona tidak boleh bertanya sebelum dipersilahkan maaf.”
- Cristiann :”Come on Grace, kan ga semua orang tau tentang kebiasaan di rumah kita”
- Rachel :”Itu kenapa sangat penting memilih pasangan yang selaras”

D/9/konflik

Hingga akhirnya Cristian melamar Yura, ia membawa Yura untuk bertemu dengan keluarganya. Salim menerima Yura sebagai calon menantunya, meskipun mama Cristian (Rachel) merasa sedikit keberatan untuk menerima Yura, karena ia ingin anaknya memilih pasangan yang selaras dengan keluarganya. Sedangkan menurut Rachel Yura sama sekali tidak sepadan dengan keluarganya.

- Salim :“Jadi kalian ini teman kuliah?” mengawali percakapan dengan Yura
- Yura :“Iya Om, emm Pak” Yura menjawab dengan sedikit canggung
- Salim :“Sudahlah kamu gausah malu- malu, seperti Tian kamu panggil saya papa saja. Tian sudah cerita banyak mengenai hubungan kalian, dan pada dasarnya saya tidak keberatan. Tian sudah besar, sejak SMA ia sudah mandiri, jadi apapun keputusannya saya setuju, sama sekali tidak ada masalah, iya kan ma?”
- Rachel :“*You are the boss*” jawab Rachel.

D/10/konflik

Terlihat pada percakapan di atas bahwa salim menyetujui hubungan antara Cristian dan Yura. Sebelum salim benar- benar memberikan restunya kepada Cristian dan Yura, Salim memintanya untuk melakukan satu hal, yaitu membereskan masalah bisnis kakanya di LA.

Akhirnya Cristian berangkat ke Amerika untuk memenuhi permintaan papanya. Setelah beberapa hari kepergian Cristian di Amerika, ia menjadi sulit dihubungi, Yura mencoba berkali-kali untuk menghubunginya lewat telepon. Yura merasa ada aneh dari dirinya, ia sering muntah muntah dan ternyata Yura telah mengandung anak dari Cristian. Yura menceritakan semua yang terjadi pada Oka. Yura berniat mendatangi rumah keluarga Cristian untuk mengatakan bahwa ia tengah mengandung anak dari Cristian, Oka sempat mencegahnya, namun Yura tetap bersikeras untuk pergi akhirnya Oka memutuskan untuk mengantarkan wanita itu. Karena Oka merasa khawatir dan tidak ingin sesuatu terjadi pada Yura.



Gambar 5.12 Yura Mendatangi Rumah Cristian

Yura dan Oka akhirnya sampai di rumah Cristian. Yura turun dari mobil dan disusul oleh Oka. Iya bertemu dengan satpam dan Grace.

Yura :“Bu Grace, kebetulan sekali bu,saya mau nanya kabar Cristian”

Grace :“Anda siapa? ”

Yura :“Saya Yura calon istrinya Cristian”

Grace :”Seminggu yang lalu ada juga, perempuan datang kesini yang mengaku sebagai istrinya tuan Cristian, saya sudah terbiasa menghadapi perempuan seperti ini. Keluarganya sudah kembali ke Amerika sebelum terjadi kerusuhan, jadi rumahnya kosong. Kalau

benar anda adalah calon istri tuan Cristian pasti anda sudah berada di Amerika karena pernikahannya akan dilaksanakan Minggu depan”.

D/11/Konflik

Kabar yang di sampaikan oleh Grace membuat Yura semakin terpukul. Iya telah dibohongi oleh Cristian. Setelah kejadian itu Yura menjadi pendiam. Deperesi yang ia alami membuatnya nekat untuk melakukan percobaan bunuh diri, hingga akhirnya dilarikan ke rumah sakit, dan kehamilannya diketahui oleh keluarganya. hari- hari nya sangat murung, beruntung masih ada Oka yang selalu ada untuknya. Oka adalah malaikat bagi Yura, seorang laki- laki yang memang dibutuhkan Yura dalam masa sulitnya. Yura ia menaruh hati pada laki- laki itu. Yura memberanikan diri untuk mengatakan bahwa iya menginginkan Oka menjadi suaminya, sebelumnya Oka sempat tidak percaya dengan semua yang Yura katakan padanya, sampai akhirnya Oka mau menerimanya.

Film *Tersanjung The Movie* sangat kental dengan nuansa 90-an. Hanung Bramantyo bersama Pandhu Adjisurya, memperhatikan secara detail latar film. Terlihat pada property yang digunakan, mulai dari pakaian, kendaraan, dan barang- barang lain yang digunakan telah disesuaikan dengan semua yang ada pada 90-an. Tidak berhenti hanya itu, suasana kota dan bangunan khas era 90-an juga menambah kesan klasik pada film *Tersanjung The Movie*. Lagu latar yang menjadi pengiring di setiap adegan juga merupakan lagu yang populer pada zaman itu, membuat semuanya menyatu, selaras dan terasa harmonis.

2. Lokasi

Penggarapan sebuah film tidak terlepas dengan lokasi, karena lokasi merupakan tempat terjadinya semua peristiwa yang ada dalam film. Demikian lokasi- lokasi yang digunakan dalam syuting film tersanjung. Berikut merupakan beberapa pemaparan mengenai lokasi yang terdapat di dalam film *Tersanjung The Movie*.



Gambar 5.13 Potret Rumah Keluarga Sadewo

Lokasi yang pertama dalam film *Tersanjung The Movie* adalah rumah keluarga Bu Sadewo. Bangunan rumah besar dan megah dengan tembok berwarna putih di lengkapi dengan halaman rumah dengan hiasan tanaman yang menyenangkan siapa saja yang melihatnya. Tempat ini yang menjadi pembuka dalam adegan film tersanjung the movie. Terlihat ketika pertama kali Yura dan Bobby dipertemukan untuk melangsungkan perijodohan. Bu sadewo menyambut kedatangan keluarga pak Gerry dengan hormat, dan membicarakan hal- hal yang menyangkut dengan perijodohan Yura dan Bobby.



Gambar 5.14 Potret Rumah Pak Gerry

Lokasi selanjutnya adalah rumah Pak Gerry, dirumah itu ditinggali oleh Pak Gerry, Bu Indah, Yura dan Nisa. Terjadi beberapa masalah menyangkut perekonomian keluarga Pak Gerry, disebabkan oleh karir Pak Gerry sebagai musisi yang tidak lagi sebagus dulu. Menimbulkan masalah perekonomian keluarga memburuk, sehingga Bu Indah memutuskan untuk berhutang hingga lima milyar kepada keluarga Sadewo. Keluarga Pak Gerry terlilit hutang sehingga rela menjodohkan Yura dengan Bobby sadewo sebagai jaminan atas hutang- hutang yang dimiliki keluarganya.



Gambar 5.15 Potret Rumah Keluarga Oke Saputra

Selanjutnya adalah rumah Oka Saputra. Rumah keluarga Oka cukup sederhana namun nyaman untuk ditinggali. Rumah itu seakan terbuka untuk

siapa saja, tidak diketahui secara pasti berapa jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam rumah tersebut. Keadaan rumah Oka selalu diwarnai dengan keceriaan dan kebersamaan serta kekompakan seluruh anggota keluarga. Sehingga ketika Yura merasa tidak menemukan tempat untuk berteduh rumah Oka lah yang menjadi tujuannya. Keadaan rumah Oka tidak pernah terlihat sepi, disamping Oka dan keluarga rumah itu ditinggali oleh kedua sahabatnya, Yura dan Cristian. kenyamanan rumah tersebut didukung dengan keramahan papi mami Oka yang selalu bersikap ramah dan membuka hati untuk setiap orang yang ada di sana. Sikap hangat orang tua Oka terhadap kedua sahabatnya menciptakan sebuah kesan keluarga yang harmonis. seakan Cristian dan Yura merupakan anggota keluarganya sendiri.



Gambar 5.16 Pemakaman Mama Yura Diandra

Terlihat tokoh Yura sedang menangis dan memegang batu nisan makam mamanya. Pemakaman merupakan saksi bisu kesedihan yang dirasakan Yura. Ia menumpahkan segala kepedihannya pada batunisan mamanya. Setiap kali ia merasa sedih ia akan pergi ke pemakaman, sekedar menenangkan pikirannya yang sedang kalut.



Gambar 5.17 Yura Merawat Papanya Yang Sakit Dirumah Sakit

Lokasi selanjutnya adalah rumah sakit. Terdapat beberapa adegan dalam film yang dilakukan di rumah sakit. Adegan pertama yang berlokasi di rumah sakit adalah ketika pak Gerry dirawat karena terkena stroke.



Gambar 5.18 Yura Dirawat dirumah Sakit karena Percobaan Bunuh Diri

Adegan kedua adalah ketika Yura dilarikan kerumah sakit karena percobaan bunuh diri yang dilakukannya rumah Oka. dari situlah terbongkar bahwa Yura telah hamil. Keluarga Yura syok dan akhirnya Oka menceritakan kronologi kejadian pada mami dan Bu Indah.



Gambar 5.19 Potret Rumah Keluarga Cristian

Lokasi yang terakhir adalah rumah keluarga Cristian. Rumah megah tersebut memang benar-benar di dunia nyata. Hanung Bramantyo mengungkapkan rasa kagum akan bangunan megah tersebut. Saat penggarapan film *Tersanjung The Movie* ia dan rombongan malah merasa seperti sedang melakukan piknik keluarga. Hal tersebut karena, bangunan rumah yang mewah serta memiliki halaman yang begitu indah dan luas, tidak hanya itu di sana juga terdapat beberapa fauna seperti kijang dan burung merak.

Rumah Cristian memiliki bangunan yang megah, rumah itu terlihat seperti bangunan tua namun sangat luas dan megah. Tidak hanya bangunan rumahnya, halaman rumah juga mendukung kemegahan rumah Cristian. Dalam rumah ini terlihat burung merak yang sedang berjalan diatas bangunan yang berada di taman belakang rumah. Dengan kemegahan bangunan dan interior rumah, terlihat bahwa Cristian merupakan anak dari keluarga dari kelas atas. Hal itu dibuktikan dari cara makan yang yang memiliki beberapa aturan layaknya keluarga bangsawan.

3. Waktu

Unsur nartif yang keempat dalam film adalah waktu. Sebuah cerita tidak akan lepas dari unsur waktu. Unsur waktu dalam film ialah sebuah urutan

dalam serangkaian cerita yang menunjukkan arah berjalannya alur film. Dalam hal ini waktu di bagi menjadi dua yaitu *linear* dan *nonlinear*. Pola linear adalah serangkaian kejadian dalam film yang berjalan lurus dan berurutan. Pengertian pola waktu *linear* adalah suatu alur film yang berjalan dari keadaan saat ini menuju masa depan. Sehingga cerita tersaji dengan urutan yang normal dan mudah dipahami oleh penonton.

Selanjutnya adalah pola waktu *Nonlinear*, yaitu kebalikan dari pola - waktu *nonlinear*, pola waktu ini memiliki artian menyuguhkan film dengan urutan peristiwa yang tidak memiliki awal, tengah, dan akhir yang berurutan. Pola waktu ini mengubah atau memanipulasi waktu kejadian peristiwa sehingga dapat membingungkan penonton karena hubungan antara peristiwa kurang jelas. Dalam memahami sebuah alur film yang disajikan dengan pola waktu *nonlinear*, penonton harus menonton dari awal dan sampai akhir cerita agar cerita dapat dipahami oleh penonton.



Gambar 5.20 Masa Kecil Yura

Dilihat dari penyajian urutan peristiwa dalam film *Tersanjung The Movie* menggunakan pola waktu *linear*. Urutan kejadian disuguhkan secara berurutan mulai dari awal, tengah, dan akhir. Meskipun pada pertengahan cerita terdapat beberapa kilas balik, terlihat ketika tokoh Yura menceritakan

mengenai kejadian ketika dirumah Bobby pada Pak Gerry. Selain itu kilas balik juga disajikan dalam bentuk mimpi yang dialami oleh Yura ketika ia sedang sakit, ia mengenang kembali kebersamaannya bersama mama kandungnya. Meskipun terdapat beberapa kilas balik pada film *Tersanjung The Movie*, waktu tetap berjalan sesuai dengan urutan peristiwa sehingga film tetap bisa dipahami oleh penonton dengan mudah.

2. Citra Perempuan dalam Film *Tersanjung The Movie*

Penelitian ini akan membahas mengenai citra perempuan dalam film *Tersanjung The Movie*. Peneliti akan memaparkan beberapa tokoh perempuan yang mengisi serangkaian adegan dalam film *Tersanjung The Movie*, diantaranya adalah Yura sebagai tokoh utama dalam film *Tersanjung The Movie*, Indah Besari yang diceritakan sebagai ibu tiri Yura, Nisa, Bu Sadewo, Michelle, Rachel, dan Grace. Bentuk citra perempuan meliputi citra diri perempuan dan citra sosial perempuan. Citra diri perempuan dibagi menjadi dua aspek, yakni aspek fisik yang menggambarkan mengenai keadaan fisik perempuan dewasa, selanjutnya citra diri perempuan dalam aspek psikis, atau citra diri perempuan yang ditinjau dari segi kejiwaannya. Citra sosial perempuan juga di bagi menjadi dua yaitu citra sosial perempuan dalam keluarga dan citra perempuan dalam masyarakat.

1. Citra diri perempuan

Citra diri perempuan pencitraan perempuan yang berisi mengenai gambaran seorang perempuan sebagai sosok yang bertanggung jawab atas segala hal yang menyangkut dirinya. Segala hal yang menjadi pilihan hidupnya dalam memenuhi kebutuhannya secara individual. Citra diri merupakan semua hal yang ada dan dirasakan pada diri seorang perempuan

tersebut. dalam penelitian ini citra diri perempuan yang dibahas menyangkut citra diri perempuan dalam aspek fisik dan psikis. Berikut merupakan pemaparan peneliti mengenai citra diri perempuan yang terdapat dalam film *Tersanjung The Movie*.

a. Citra diri perempuan dalam aspek fisik

Keadaan fisik seorang perempuan merupakan sesuatu hal yang dapat dilihat secara langsung oleh indera penglihatan manusia. Citra fisik perempuan yang dimaksud adalah semua anggota badan yang dimiliki oleh perempuan. Keadaan tubuh seorang perempuan dipengaruhi oleh proses biologis yang ada pada diri perempuan. Perempuan yang telah mencapai masa pubertas akan mengalami hal khusus yang tidak akan pernah terjadi pada laki- laki. Perubahan bentuk tubuh tersebut mempengaruhi pada kodrat seorang perempuan yang berperan dalam ranah domestik seperti seorang ibu yang bisa melahirkan, menyusui dan membesarkan anak serta melakukan pekerjaan rumah tangga.

Citra perempuan dalam aspek fisik tokoh Yura digambarkan sebagai sosok wanita yang memiliki kulit putih bersih, berwajah cantik, ia terlahir sebagai wanita yang tangguh dan kuat. Tokoh Yura dalam ranah fisik telah memenuhi kriteria citra perempuan dewasa, hal tersebut terbukti dengan adegan dimana Yura melahirkan bayi perempuan. Selain Tokoh Yura, ada beberapa tokoh lain turut mengisi serangkaian peristiwa dalam film *Tersanjung The Movie*. Seperti Bu Indah, Bu Sadewo, Michelle, Rachel, dan grace.

Bu Indah memiliki penampilan yang seperti ibu rumah tangga biasa, iya tampil sederhana dengan dengan riasan yang tidak terlalu tebal, berkulit sawo matang, Bu Indah telah memenuhi kriteria citra perempuan dewasa. Bu indah memiliki anak, serta berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Tokoh perempuan selanjutnya adalah Bu Sadewo. Citra perempuan dalam segi fisik yang terlihat pada tokoh yakni, memiliki penampilan mewah, gaya rambut yang di sanggul rapi, serta memakai perhiasan yang banyak. Riasan yang dipakai juga terlihat mencolok, seperti penggunaan *lipstick* berwarna merah yang selalu menghiasi bibir bu Sadewo. Tokoh perempuan ini memenuhi kriteria sebagai perempuan dewasa, seperti melahirkan dan membesarkan anak.



Gambar 5.21 Tokoh Michelle

Selanjutnya adalah michelle, citra perempuan dalam aspek fisik yang tergambar pada tokoh michelle adalah kulit putih khas bule, memiliki rambut berwarna coklat dan agak keriting. Michelle berpenampilan sederhana dengan balutan busana santai. Citra fisik yang ada pada Michelle telah memenuhi kriteria sebagai perempuan dewasa,

seperti melahirkan, merawat anak, dan melakukan beberapa tugas domestik lainnya.

Tokoh perempuan lainnya yaitu Rachel dan Grace. Rachel adalah ibu dari tokoh Cristian sedangkan Grace adalah seorang wanita yang bekerja untuk keluarga Cristian. Rachel merupakan wanita yang memiliki penampilan elegan dan mewah. Terlihat dari caranya berpakaian, gaya rambut, riasan wajah, dan perhiasan yang ia pakai menunjukkan bahwa Rachel adalah perempuan konglomerat. Tokoh Grace berpenampilan sederhana dan terlihat santai, namun tetap terlihat rapi, ia memakai riasan wajah yang natural.

b. Citra Diri Perempuan dalam Aspek Psikis

Kedua aspek fisik dan psikologis perempuan berjalan beriringan dalam membentuk sebuah citra, keduanya tidak dapat dipisahkan, karena aspek fisik dan aspek psikologis adalah elemen yang bersatu membentuk citra diri perempuan. Dilihat dari segi psikis perempuan, ciri psikis tidak dapat lepas dari konsep feminitas. Feminitas merupakan sesuatu yang memiliki kecenderungan yang ada pada sosok perempuan. Kejiwaan yang maklum dan terlihat pada perempuan yakni memiliki rasa kasih sayang, setia, dan lemah lembut, itu terjadi karena memang seorang perempuan itu lebih emosional dibanding dengan laki- laki. Hal ini turut berdampak pada pengembangan diri perempuan. Perbedaan ini membuat pola pikir antara laki- laki dan perempuan berbeda. Dalam aspek psikis perempuan memiliki pola pemikiran dan intuisi yang merujuk kepada rasa peka terhadap sesuatu yang terjadi di dalam maupun luar dirinya.



Gambar 5.22 Yura Melamar Pekerjaan

Setelah peneliti melakukan pengkajian mengenai psikis tokoh perempuan dalam film *Tersanjung The Movie*, dapat diketahui bahwa tokoh Yura merupakan sosok yang tangguh. Semua ini berlatar belakang dari beban hidup yang ia alami, berbagai peristiwa menyakitkan dalam hidupnya membuat Yura tumbuh mejadi perempuan yang kuat. Ditinggal oleh ibu kandung ketika berumur 2 tahun, membuat Yura tumbuh menjadi perempuan yang mandiri. ia terbiasa tidak menggantungkan segala keperluannya dengan orang lain, ia mampu mengambil keputusan akan dirinya sendiri.

Film *Tersanjung The Movie* mempresentasikan tokoh Yura sebagai sosok yang tidak manja, mandiri, dan pemberani. Hal ini ditunjukkan pada adegan ketika Yura harus mencari pekerjaan karena keluarganya terlilit hutang. Sikap berani dan bertanggung jawab terlihat pada sosok Yura yang harus menjadi tulang punggung keluarga, di samping ia harus memenuhi kebutuhan dirinya sendiri Yura juga harus membantu mencari uang untuk kebutuhan sekolah adik, dan pengobatan ayahnya. Yura merupakan seorang mahasiswa yang pintar, hal ini dibuktikan dalam adegan pada film tersanjung yang menunjukkan ketika

ia sedang berbincang dengan dosennya mengenai beasiswa yang ia peroleh. Yura terlahir sebagai sosok perempuan yang pemberani dibuktikan pada adegan ketika ia mendatangi rumah Cristian untuk meminta pertanggung jawaban atas bayi yang dikandungnya. Meskipun keadaan kota pada saat itu sangat berbahaya namun ia tetap tidak mengurungkan niatnya.

Figur perempuan selanjutnya adalah Bu Indah. Tokoh perempuan ini di gambarkan sebagai seorang ibu tiri yang jahat. Hal ini terbukti saat ia menjadikan Yura sebagai jaminan atas hutang- hutang nya kepada keluarga Sadewo. Tanpa memperdulikan perasaan Yura, Bu Indah melakukan negoisasi dengan keluarga sadewo untuk menjodohkan Yura dengan Bobby demi melunasi hutang- hutangnya.

Pada permulaan film memang Bu Indah berperan sebagai tokoh antagonis, namun perkembangan mulai terjadi pada pertengahan film yang merubah sosoknya menjadi seorang ibu yang begitu menyayangi putrinya. Ia menyesali perbuatan yang telah lakukan kepada Yura, ia ingin menebus kesalahannya kepada anak tirinya tersebut. Sikapnya sebagai seorang ibu dalam mengasihi anak terlihat pada momen ketika Yura sedang hamil Bu Indah yang selalu menemaninya untuk mengikuti senam. Ia juga turut mengantarkan Yura ketika ia akan melahirkan. Bu Indah selalu memberikan dukungan kepada Yura, sehingga membuat hubungan mereka semakin membaik seiring dengan berjalannya waktu.

Tokoh perempuan yang akan dibahas selanjutnya adalah, michelle merupakan perempuan digambarkan sebagai ibu rumah tangga yang lucu.

Michelle yang notabennya adalah bule membentuk sifat lucu dengan sendirinya, terlihat dari caranya berbicara yang masih terbawa dan belum terlalu fasih dalam berbahasa Indonesia, tingkahnya yang rame membuat orang disekelilingnya menjadi ceria dan terhibur.

Berbeda dengan tokoh Rachel dan Grace, citra psikis yang ditampilkan dari tokoh Rachel adalah ia memiliki sisi keibuan yang terlihat ketika Cristian datang ke rumah bersama Yura, dimana Rachel memeluk Cristian dan mengatakan bahwa ia akan memasak masakan kesukaan Cristian. Sikapnya ini menunjukkan bahwa Rachel memiliki sikap yang hangat pada putranya. Ia adalah seorang istri yang menghormati suaminya. Hal itu terlihat ketika terjadi suatu perbedaan pendapat antara Rachel dengan suaminya (Salim), dimana Rachel menganggap Yura adalah wanita yang kurang cocok untuk putranya dan pendapatnya tersebut berbeda dengan pendapat suaminya. Sementara Grace dipresentasikan sebagai sosok yang tegas, dan tidak terlalu feminin, hal itu dapat dilihat dari caranya berpakaian, gaya rambut, cara bicarannya. Sikap tegas tokoh Grace dapat terbentuk sendirinya karena pekerjaannya yang menuntut Grace harus bersikap tegas dan berani.

1. Citra Sosial Perempuan

Citra sosial perempuan memiliki arti sebuah pandangan atau penilaian yang dilakukan oleh masyarakat dalam melihat perempuan dalam berbagai aspek. Citra sosial merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan norma serta sistem nilai yang berlaku di masyarakat dimana seorang perempuan tersebut menjadi bagian dari kelompok

tersebut dan melakukan suatu interaksi sosial (Sugihastuti, 2000: 143). Dalam penelitian citra sosial perempuan dibagi menjadi dua yakni citra sosial perempuan dalam keluarga dan citra sosial perempuan dalam masyarakat.

Citra sosial perempuan berkaitan erat dengan aturan dan sistem nilai yang dianut dalam suatu kelompok, dimana seorang perempuan tersebut lahir dan tumbuh serta melakukan bentuk interaksi sosial. Kelompok masyarakat yang dimaksud adalah keluarga dan masyarakat, dimana seorang perempuan melakukan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Dalam hal ini sebuah pengalaman yang dimiliki oleh setiap individu berperan penting untuk menciptakan suatu hubungan yang selaras. Citra sosial juga dipengaruhi oleh citra diri seorang perempuan. Menurut Wolf, citra sosial perempuan dibagi menjadi dua, yakni domestik dan publik. Citra sosial dalam aspek domestik memiliki hubungan dengan kodrat dan peran seorang perempuan dalam lingkungan keluarga, sedangkan aspek publik merupakan peran perempuan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Demikian adalah bagaimana cara perempuan dalam bertingkah laku, menyesuaikan diri dengan lingkungan yang mereka tempati.

a. Citra Perempuan dalam Keluarga

Perempuan dalam lingkungan keluarga dicitrakan sebagai makhluk yang memiliki peran sebagai pelaku domestik seperti, melahirkan anak, menyusui, membesarkan anak, serta melakukan pekerjaan yang menyangkut kerumah tanggaa. Berikut merupakan penjelasan mengenai

citra sosial perempuan dalam film *Tersanjung The Movie*. Kedudukan tokoh Yura dalam film *Tersanjung The Movie*, ia menjadi salah satu anggota yang berperan penting dalam keluarga. Yura memiliki hubungan yang bagus dengan papa dan adik tirinya, tetapi tidak dengan ibu tirinya. Keadaan tersebut diperburuk dengan perjodohan yang telah disepakati oleh Bu Indah dengan Bu Sadewo. Dalam cerita perjodohan tersebut di latar belakang faktor ekonomi. Karena karir pak Gerry sebagai musisi tengah mengalami kemunduran, Bu Indah nekat untuk berhutang ke pada keluarga Sadewo sebanyak 5 juta, dimana hutang akan lunas jika Yura mau menikah dengan Bobby.

Bu Indah, ia adalah wanita yang berperan sebagai ibu tiri dari tokoh Yura. Hubungan antara keduanya terjalin kurang harmonis. Pada bagian awal film, Bu Indah memang berperan sebagai tokoh antagonis, ia menjadikan Yura sebagai jaminan atas hutang- hutangnya kepada keluarga Sadewo. Selain itu ia juga menyalahkan Yura atas segala permasalahan yang menimpa keluarga. Namun, pada pertengahan hingga akhir film, Bu Indah mulai menjalin komunikasi dengan Yura. Ia menyesali perbuatannya dan meminta maaf ke pada anak tirinya itu. Terjadi sebuah perubahan watak dalam tokoh ini, dimana tokoh Bu Indah yang berperan sebagai tokoh antagonis perlahan mengalami perkembangan menjadi tokoh protagonis.

Bu Sadewo berperan sebagai seorang ibu dari Bobby. Iya memiliki hubungan yang cukup dekat dengan anaknya. Seorang ibu yang melahirkan dan membesarkan anak- anaknya. Rasa kasih sayang seorang

ibu tercermin pada momen ketika ia mencarikan seorang istri untuk Bobby, karena adik- adiknya telah menikah mendahuluinya. Meskipun dalam film diceritakan bahwa Bu Sadewo sebagai tokoh antagonis, namun iya adalah seorang ibu, ia begitu mencintai keluarganya. Ia marah ketika mengetahui bahwa Bobby terluka, dan wajahnya tergores oleh pecahan gelas kaca yang dilakukan oleh Yura saat Bobby berusaha untuk memperkosanya. Bu Sadewo merasa tidak terima melihat wajah anak kesayangannya itu cacat.



Gambar 5.23 Oka Memberikan Kado Pernikahan Kepada Michelle dan Pak Somad

Citra sosial dalam keluarga yang tercermin dalam tokoh Michelle adalah seorang ibu yang cukup dekat dengan anak, bahkan seperti sahabat. Iya juga berperan sebagai seorang istri yang sangat mencintai suaminya. Hal itu terlihat dari beberapa adegan yang selalu memperlihatkan kebersamaan mereka. Kehidupan Michelle dan keluarga terjalin begitu harmonis, tidak ditemukan permasalahan yang mengakibatkan suatu konflik dalam hubungan keluarganya.

Sebagaimana seorang perempuan dalam keluarga Rachel adalah seorang ibu dari tokoh Cristian. Hubungan antara Cristian cukup dekat,

namun ia kurang mendukung dalam hubungannya dengan Yura. Rachel mengutarakan bahwa sangat penting untuk memilih pasangan yang selaras, dimana terdapat perbedaan antara keluarga Yura dan Cristian. Yura adalah perempuan dari keluarga biasa sedangkan Cristian lahir dari keluarga konglomerat.

b. Citra perempuan dalam masyarakat

Perempuan merupakan makhluk yang memiliki peran penting dalam suatu kelompok. Selain dalam kelompok keluarga ia juga berperan dalam lingkungan masyarakat. Sebagai makhluk sosial manusia selalu memerlukan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Begitu juga perempuan, dalam memenuhi kebutuhannya ia tidak bisa lepas dari hubungannya dengan orang lain.



Gambar 5.24 Oka dan Cristian Menyamar Sebagai Pengantar Bunga

Citra perempuan dalam aspek masyarakat ialah bagaimana perempuan melakukan interaksi dengan orang disekitarnya. Hal ini menyangkut bagaimana hubungannya dengan orang lain. Citra sosial perempuan dalam masyarakat di gambarkan pada awal film yang menampilkan kisah persahabatan dan kesetia kawanannya antara Yura dan

kedua sahabatnya. Cristian dan Oka mengetahui tentang perjohodan Yura, mereka mereka menyamar sebagai pengantar bunga, untuk memastikan bahwa Yura masih dalam keadaan baik- baik saja. Oka memberikan sebuah kwitansi pembayaran yang berisi tulisan '*We love you always, Ra*'. Hal tersebut membuktikan bahwa, Yura memiliki hubungan yang yang dekat dengan saabatnya. Oka dan Cristian adalah sosok yang begitu penting dalam kehidupan Yura. Hal itu bisa terjadi karena mereka adalah sosok yang selalu ada dalam keadaan tersulit yang menyimpannya.

Tokoh Bu Sadewo digambarkan sebagai wanita kaya. Dalam film tersanjung the movie kehidupan sosial bu sadewo tidak terlalu dijabarkan secara detail. Ditemukan bahwa keluarganya terjerat kasus penipuan hingga kabar tersebut tersebar melalui surat kabar. Hal itu membuktikan bahwa tokoh perempuan ini memiliki hubungan yang kurang baik dengan orang lain.

Tokoh michelle merupak salah satu tokoh perempuan yang berwatak protagonis. Tokoh perempuan bule ini memiliki citra sosial yang baik, terbukti dari kedekatannya dengan kedua sahabat Oka. Cristian dan Yura terlihat begitu dekat dengan Michelle, keakraban mereka dapat terbentuk secara sendiri dengan seringnya mereka melakukan interaksi. Citra sosial perempuan dalam lingkungan masyarakat tidak dapat ditemukan dalam tokoh Bu Indah. Dalam film tersanjung the movie hanya menampilkan hubungan dengan keluarga saja. Hal ini terjadi pada tokoh Rachel.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan pengkajian terhadap film *Tersanjung The Movie*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Unsur naratif yang terdapat pada film *Tersanjung The Movie*. Penelitian ini menunjukkan bahwa Unsur naratif pada film tersanjung the movie dibagi menjadi empat komponen, seperti tokoh, masalah/konflik, lokasi dan waktu. Adapun tokoh yang mengisi serangkaian adegan pada film ini adalah 13 orang: Yura, Cristian, Oka, Bu Indah, Pak Gerry, Nisa, Michelle, Pak Somad, Bobby, Bu Sadewo, Rachel, Salim, dan Grace. Konflik dalam film *Tersanjung The Movie* adalah sebuah kekerasan yang di alami oleh tokoh Yura dan sebuah kisah persahabatan. Film *Tersanjung The Movie* di lakukan di 6 lokasi yaitu: rumah Pak Gerry, rumah Oka, rumah Bobby, halaman kampus, gang, dan rumah Cristian. Pola waktu yang terdapat dalam film *Tersanjung The Movie* yaitu pola *linear*, sehingga penikmat film tidak merasa kesulitan dalam memahami ceritanya.
2. Citra perempuan dalam film *Tersanjung The Movie* terbagi menjadi dua yakni citra diri yang meliputi aspek fisik dan psikis perempuan. Pada aspek fisik perempuan yang tergambar dalam film *Tersanjung The Movie* adalah bentuk fisik yang terlihat dari tokoh perempuan dewasa seperti hamil dan memiliki anak. Citra psikis perempuan tergambar pada film *Tersanjung The Movie*

adalah penggambaran psikis perempuan dalam menghadapi permasalahan hidup dan mengontrol perasaan atau batin seorang perempuan.

Citra sosial perempuan dalam film *Tersanjung The Movie* di klasifikasikan menjadi dua bagian yakni, dalam keluarga dan masyarakat. Citra perempuan dalam keluarga dicitrakan sebagai seorang istri, kakak, seorang ibu dan seseorang yang melakukan tugas rumah tangga. Citra perempuan dalam masyarakat menunjukkan bahwa perempuan memerlukan orang lain dalam memenuhi dan menyempurnakan hidupnya. Hubungan antar sosial tersebut terjadi pada orang terdekat dan masyarakat umum.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teori

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kajian kritik sastra khususnya aliran feminisme memiliki peran yang cukup besar dalam pembelajaran sastra. Dengan kajian tersebut peneliti dapat mengidentifikasi tokoh-tokoh perempuan berdasarkan pada pandangan feminisme.

2. Implikasi Kebijakan

Dari hasil penelitian di atas dapat dijadikan acuan bagi pengarang karya sastra untuk menghasilkan karya sastra yang ber tema perjuangan perempuan dan menunjukkan bahwa perempuan bisa disamakan dengan laki- laki dalam berbagai hal seperti menentukan masa depan dan ber hak penuh atas dirinya. Kritik sastra feminis bisa diibaratkan sebagai jembatan untuk menyatukan argumen bahwa perempuan mampu membaca sebagai perempuan, mengarang sebagai perempuan, dan menafsirkan karya sastra sebagai perempuan.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian atau kendala yang di alami peneliti dalam penelitian ini adalah pengelompokkan data. Karena dalam penelitian ini masih sedikit yang melakukan penelitian mengenai citra perempuan dalam film sehingga kurangnya sumber yang dipakai untuk acuan dalam penelitian ini.

D. Saran

Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan terkait dengan pengkajian penelitian, khususnya citra perempuan dalam film. Untuk itu di harapkan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai citra perempuan supaya mengkaji lebih lanjut. Demi kesempurnaan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nur Qoniq, dan Aziz Muslim, “Feminiame Dalam Pesantren: Kajian Sastra Feminis Dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma”, (Jurnal Internasional, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2021), 109.
- Alfian, Rokhmansyah. 2016. *Pengantar Gender dan Feminisme Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Garudhawanca.
- Dewi, Cici Chintya, Hilaludin Hanafi, dan Yunus, “Citra Perempuan Dalam Novel Bidadari Terakhir Karya Agnes Davonar”, (Jurnal Bastra, Universitas Halu Oleo Kampus Hijau Bumi Tridharma, 2020), 111.
- Djajanegara, Soenarjati. 2000. *Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fakih, Mansour: 2012. *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad. 2016. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Moelong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Robby, Kaffa Kupita, Retty Isnenders, dan Agus Suherman, “Citra Perempuan Dalam Roman Pendek Pileuleuyan Karya Yus Rusami”, (Jurnal UPI, Universitas Pendidikan Indonesia, 2021), 70.
- Samsu. 2017. *Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: PUSAKA
- Sugihastuti. 2000. *Wanita di Mata Wanita: Perspektif Sajak- Sajak Teoty Heraty*. Bandung: Nuansa.
- Sugihastuti dan Suharto. 2005. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wiyatmi. 2017. *Perempuan dan Bumi Dalam Sastra dari Kritik Sastra Feminis, Ekokritik, Sampai Ekofeminisme*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.

MATRIKS

Nama : Lutpi Nurul Aini

Kelas : TBIN 2018 B

Judul : Citra Perempuan Dalam Film Tersanjung Karya Hanung Bramantyo (Kajian Kritik Sastra Feminis)

BAB I

PENDAHULUAN

Konteks Penelitian	Fokus Penelitian	Tujuan penelitian	Manfaat penelitian
<p>Karya sastra hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat sebagai buah dari kreatifitas para seniman. Karya sastra muncul sebagai refleksi atau gambaran dari berbagai macam fenomena yang ada dalam kehidupan masyarakat. Kehadiran karya sastra mampu menjadi cermin kehidupan yang mampu memberikan pesan atau amanat penting yang ingin disampaikan kepada penikmat sastra.</p> <p>Film menjadi salah satu karya seni media audio visual yang digunakan seniman dalam mengemas hasil karya. Film merupakan contoh dari suatu hasil imajinasi seniman berupa audio visual yang merupakan sebuah gambaran nyata sebuah kehidupan masyarakat. Sebagai sebuah media informasi film sering mengusung isu-isu yang acapkali menjadi pembicaraan publik. Salah satu isu yang menarik untuk dibahas adalah citra sosial perempuan.</p> <p>Penggambaran dari wujud seorang perempuan yang dilihat dari berbagai aspek seperti fisik, psikis dan sosial merupakan definisi dari citra perempuan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja bentuk naratif dalam film <i>Tersanjung The Movie</i> karya Hanung Bramantyo? 2. Bagaimana bentuk citra perempuan dalam film <i>Tersanjung The Movie</i> karya Hanung Bramantyo? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan bentuk unsur naratif dalam film <i>Tersanjung The Movie</i> karya Hanung Bramantyo. 2. Mendiskripsikan bentuk citra dalam Film <i>Tersanjung The Movie</i> karya Hanung Bramantyo. 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Manfaat teoritis: Melalui karya ilmiah ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan serta menambah khasanah keilmuan pembaca mengenai unsur naratif dan citra sosial perempuan dalam film <i>Tersanjung</i> melalui kritik sastra feminis. 4. Manfaat praktis: Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Adapun manfaat bagi peneliti ialah untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi strata-1 di Institut Agama Islam Darussalam, selain itu penelitian ini bermanfaat untuk

<p>Citra perempuan merupakan bentuk penggambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian yang menunjukkan jiwa perempuan dalam berbagai bidang yakni aspek fisik dan psikis sebagai citra diri perempuan serta aspek keluarga dan masyarakat sebagai citra sosial. (Sugihastuti, 2000:7). Citra sosial perempuan memiliki hubungan yang erat dengan karya sastra, banyak karya sastra yang mengangkat sosok perempuan sebagai objek untuk perbincangannya. Fenomena hidup yang dialami oleh perempuan entah menyenangkan atau isu- isu tentang kesedihan seorang perempuan. Berbagai gagasan kuno mengenai perempuan dan posisi perempuan yang dianggap sebagai makhluk lemah. Banyak anggapan bahwa perempuan adalah makhluk yang tidak memiliki keterampilan, perempuan sebagai pelaku domestik sehingga tidak perlu untuk memiliki tingkat intelektual yang tinggi.</p> <p>Film karya anak negeri juga banyak yang mengusung persoalan- persoalan perempuan. Salah satunya adalah film yang berjudul Tersanjung. Dalam film ini diceritakan bahwa seorang perempuan bernama Yura yang menjadi tokoh utama dalam film tersebut. Yura merupakan seorang wanita yang ditinggal oleh ibunya saat ia masih berumur 2 tahun, ia harus hidup dengan ibu tirinya yang selalu memperlakukannya dengan tidak baik. Ia dijodohkan dengan laki- laki yang tidak dikenalnya untuk membayarkan</p>			<p>menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai citra sosial perempuan. Karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai referensi dalam kajian ilmu kritik sastra feminis, serta membantu pembaca dalam memahami citra sosial perempuan dalam film <i>Tersanjung The Movie</i> karya Hanung Bramantyo selain itu penelitian ini juga bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang memiliki hubungan dengan citra perempuan dan kritik sastra feminis.</p>
--	--	--	--

hutang ibu tirinya. film ini mengisahkan citra sosial seorang perempuan, dimana perempuan harus mempertahankan harga dirinya dalam keadaan yang serumit apapun.			
---	--	--	--

BAB II KAJIAN TEORI

Citra perempuan	Film	Kritik sastra feminis
1. Citra perempuan - Sugihastuti (2000: 7) 2. Citra diri perempuan - Sugihastuti, (2000: 113) 3. Citra perempuan dalam aspek fisik - Rokhmansyah, (2016: 7). 4. Citra perempuan dalam aspek psikis - Sugihastuti (2000: 100). 5. Citra sosial perempuan - Sugihastuti (2000: 143)	1. Unsur naratif film - Pratista,(2008:23) 2. Tokoh - Pratista,(2008:23) 3. Masalah/ konflik - Nurgiyantoro (2015: 179). 4. Lokasi - Nurgiyantoro (2015: 314)	- Menurut Wiyatmi (2017:10) - Sugihastuti dan Suharto (2005: 5)

BAB III METODE PENELITIAN

Jenis penelitian	Data dan sumber	Prosedur pengumpulan data	Keabsahan data	Analisis data
Menggunakan jenis penelitian kualitatif	Moleong (2016:157) menyatakan bahwa sumber data utama yang digunakan pada penelitian kualitatif berupa uraian	4. Teknik Sadap Menurut Muhammad (2016:217) teknik sadap adalah teknik awal dalam metode simak, karena pada dasarnya proses menyimak di	Sugiyono (2014:274) membagi triangulasi menjadi tiga yakni: 4. Triangulasi Sumber ialah melakukan perbandingan ulang serta mengecek	Analisis data menggunakan analisis data Miles dan Huberman. 5. Teknik pengumpulan data merupakan langkah penelitian

	<p>kata-kata, dan tindakan dari objek yang diteliti. Selain itu penelitian kualitatif bersumber pada data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.</p>	<p>awali dengan penyadapan. 5. Teknik Simak Teknik simak merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilalui dengan proses penyimakan atau pengamatan terhadap sumber yang diteliti baik berupa bahasa tulisan atau bahasa lisan. 6. Teknik Catat Teknik catat adalah teknik yang dilakukan setelah teknik simak. Dalam teknik ini peneliti mengumpulkan data dengan mencatat hasil yang ditemukan setelah melakukan teknik sadap dan simak (Muhammad, 2016:2018)</p>	<p>tingkat kebenaran data yang telah diperoleh dengan sumber yang berbeda. Dengan menggunakan triangulasi sumber maka tujuan untuk mendapatkan informasi atau data yang valid akan tercapai. 5. Triangulasi waktu bertujuan untuk validitas data yang berkaitan mengenai perubahan suatu proses serta perilaku manusia. Perilaku manusia dari waktu ke waktu mengalami perubahan, dengan demikian perlu adanya pensahihan atau validasi data dengan cara melakukan penelitian secara berulang-ulang dengan tujuan menghindari ketidak validan data yang akan diteliti. 6. Triangulasi Teknik merupakan teknik pencarian kebenaran dengan</p>	<p>yang paling penting dalam suatu penelitian. Tujuan utama dari pengumpulan data ialah mendapatkan data- data dari objek yang akan dikaji. Oleh karena itu peneliti harus mengumpulkan data- data sebelum melanjutkan penelitiannya. 6. Reduksi data, yaitu merangkum data yang telah ditemukan. Peneliti mencari data yang sesuai dengan judul yang telah diambil, kemudian peneliti mereduksi atau meringkas agar lebih padat dan jelas. 7. Penyajian data, yakni proses lanjutan yang dilalui peneliti setelah melakukan reduksi data. Pada penyajian data biasanya peneliti</p>
--	---	---	--	--

			<p>memanfaatkan dua teori atau lebih yang digunakan sebagai pembandingan serta memadukan beberapa teori yang digunakan dalam penelitian tersebut. Triangulasi teori memerlukan sebuah rancangan data, serta analisis data yang lebih lengkap guna memndapatkan hasil yang komprehensif.</p>	<p>menyajikan data dalam bentuk table, grafik, atau dalam bentuk narasi. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data data dalam bentuk narasi Karen sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan yakni deskriptif kualitatif.</p> <p>8. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data, merupakan proses akhir yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan reduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan pada sebuah penelitian berisi tentang jawaban tentang fokus masalah pada penelitian.</p>
--	--	--	---	--

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Gambaran Umum Penelitian	Verifikasi Data Lapangan
<p>Penelitian ini membahas mengenai citra perempuan yang terkandung di dalam film <i>Tersanjung The Movie</i> yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo selain itu peneliti juga membahas sedikit mengenai unsur naratif film. Film ini dibintangi oleh Clara Bernadeth yang berperan sebagai Yura Diandra, Giorgino Abraham sebagai Cristian, dan Kevin Ardilova berperan sebagai Oka. <i>Tersanjung The Movie</i> karya Hanung Bramantyo ini mengisahkan tentang lika liku perjalanan hidup seorang perempuan bernama Yura dalam mempertahankan harga diri dan martabatnya sebagai seorang perempuan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Unsur naratif film <ul style="list-style-type: none"> - Tokoh - Masalah/konflik - Lokasi - Waktu 2. Citra diri perempuan dalam film <i>Tersanjung The Movie</i> <ul style="list-style-type: none"> - Citra fisik perempuan - Citra psikis perempuan 3. Citra sosial perempuan dalam film <i>Tersanjung The Movie</i> <ul style="list-style-type: none"> - Citra perempuan dalam keluarga - Citra perempuan dalam masyarakat

BAB V

PEMBAHASAN

Bentuk Unsur Naratif Dalam Film <i>Tersanjung The Movie</i>	Bentuk Citra Perempuan dalam Film <i>Tersanjung The Movie</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tokoh <ul style="list-style-type: none"> - Yura Diandra - Cristian - Oka syaputra 2. Konflik/masalah <ul style="list-style-type: none"> - Percobaan pemerkosaan Bobby terhadap Yura - Bu Sadewo membatalkan perijodohan - Terjadi pertengkaran antara Pak Gerry dan Bu Indah - Pak Gerry mendatangi rumah Oka - Nisa datang ke kampus untuk mencari Yura - Cristian mengejar Yura - Ibu Cristian tidak menyukai Yura - Yura ditinggal oleh Cristian ke Amerika 3. Lokasi <ul style="list-style-type: none"> - Rumah Pak Gerry 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Citra diri perempuan Citra diri perempuan pencitraan perempuan yang berisi mengenai gambaran seorang perempuan sebagai sosok yang bertanggung jawab atas segala hal yang menyangkut dirinya. Segala hal yang menjadi pilihan hidupnya dalam memenuhi kebutuhannya secara individual. <ol style="list-style-type: none"> a. Citra fisik perempuan: Keadaan fisik seorang perempuan merupakan sesuatu hal yang dapat dilihat secara langsung oleh indera penglihatan manusia. b. Citra psikis perempuan: ciri psikis tidak dapat lepas dari konsep feminitas. Feminitas merupakan

<p>- Rumah Bobby - Di halaman kampus - Di sebuah gang - Rumah Cristian</p> <p>4. Waktu Unsur naratif yang keempat dalam film adalah waktu. Sebuah cerita tidak akan lepas dari unsur waktu. Unsur waktu dalam film ialah sebuah urutan dalam serangkaian cerita yang menunjukkan arah berjalannya alur film. Dalam hal ini, jika dilihat dari penyajian urutan peristiwa dalam film <i>Tersanjung The Movie</i> menggunakan pola waktu <i>linear</i>. Urutan kejadian disajikan secara berurutan mulai dari awal, tengah, dan akhir.</p>	<p>sesuatu yang memiliki kecenderungan yang ada pada sosok perempuan.</p> <p>6. Citra sosial perempuan Citra sosial perempuan memiliki arti sebuah pandangan atau penilaian yang dilakukan oleh masyarakat dalam melihat perempuan dalam berbagai aspek. Citra sosial merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan norma serta sistem nilai yang berlaku di masyarakat.</p> <p>a. Citra sosial perempuan dalam keluarga: Perempuan dalam lingkungan keluarga dicitrakan sebagai makhluk yang memiliki peran sebagai pelaku domestik seperti, melahirkan anak, menyusui, membesarkan anak, serta melakukan pekerjaan yang menyangkut kerumah tanggaaan.</p> <p>b. Citra perempuan dalam masyarakat: Perempuan merupakan makhluk yang memiliki peran penting dalam suatu kelompok. Selain dalam kelompok keluarga ia juga berperan dalam lingkungan masyarakat.</p>
--	---

BAB VI PENUTUP

Kesimpulan	Implikasi	Keterbatasan penelitian	Saran
<p>3. Unsur naratif yang terdapat pada film <i>Tersanjung The Movie</i>. Penelitian ini menunjukkan bahwa Unsur naratif pada film <i>tersanjung the movie</i> dibagi menjadi empat komponen, seperti tokoh, masalah/konflik, lokasi dan waktu. Adapun tokoh yang mengisi serangkaian adegan pada film ini</p>	<p>3. Implikasi Teori Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kajian kritik sastra khususnya aliran feminisme memiliki peran yang cukup besar dalam</p>	<p>Keterbatasan penelitian atau kendala yang dialami peneliti dalam penelitian ini adalah pengelompokan data. Karena dalam penelitian ini masih sedikit yang melakukan penelitian</p>	<p>Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan terkait dengan pengkajian penelitian, khususnya citra perempuan dalam film. Untuk itu di</p>

<p>adalah 13 orang: Yura, Cristian, Oka, Bu Indah, Pak Gerry, Nisa, Michelle, Pak Somad, Bobby, Bu Sadewo, Rachel, Salim, dan Grace. Konflik dalam film <i>Tersanjung The Movie</i> adalah sebuah kekerasan yang di alami oleh tokoh Yura dan sebuah kisah persahabatan. Film <i>Tersanjung The Movie</i> di lakukan di 6 lokasi yaitu: rumah Pak Gerry, rumah Oka, rumah Bobby, halaman kampus, gang, dan rumah Cristian. Pola waktu yang terdapat dalam film <i>Tersanjung The Movie</i> yaitu pola <i>linear</i>, sehingga penikmat film tidak merasa kesulitan dalam memahami ceritanya.</p> <p>4. Citra perempuan dalam film <i>Tersanjung The Movie</i> terbagi menjadi dua yakni citra diri yang meliputi aspek fisik dan psikis perempuan. Pada aspek fisik perempuan yang tergambar dalam film <i>Tersanjung The Movie</i> adalah bentuk fisik yang terlihat dari tokoh perempuan dewasa seperti hamil dan memiliki anak. Citra psikis perempuan tergambar pada film <i>Tersanjung The Movie</i> adalah penggambaran psikis perempuan dalam menghadapi permasalahan hidup dan mengontrol perasaan atau batin seorang perempuan.</p> <p>Citra sosial perempuan dalam film <i>Tersanjung The Movie</i> di klasifikasikan menjadi dua bagian yakni, dalam keluarga dan</p>	<p>pembelajaran sastra. Dengan kajian tersebut peneliti dapat mengidentifikasi tokoh-tokoh perempuan berdasarkan pada pandangan feminisme.</p> <p>4. Implikasi Kebijakan Dari hasil penelitian di atas dapat dijadikan acuan bagi pengarang karya sastra untuk menghasilkan karya sastra yang ber tema perjuangan perempuan dan menunjukkan bahwa perempuan bisa disamakan dengan laki- laki dalam berbagai hal seperti menentukan masa depan dan ber hak penuh atas dirinya. Kritik sastra feminis bisa diibaratkan sebagai jembatan untuk menyatukan argumen bahwa perempuan mampu membaca sebagai perempuan, mengarang sebagai perempuan, dan menafsirkan karya</p>	<p>mengenai citra perempuan dalam film sehingga kurangnya sumber yang dipakai untuk acuan dalam penelitian ini.</p>	<p>harapkan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai citra perempuan supaya mengkaji lebih lanjut. Demi kesempurnaan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan penelitian selanjutnya.</p>
--	--	---	---

masyarakat.	sastra sebagai perempuan.		
-------------	---------------------------	--	--



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 . Website: www.iaida.ac.id , E-mail: iaidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Lutfi Nurul Aini
 NIM : 18112310034
 PRODI : T.Biri
 FAKULTAS : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

NO	TANGGAL KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	23 - 11 - 21	Konsultasi Terkait Bimbingan Skripsi	<i>[Signature]</i>
2.	30 - 11 - 21	konsultasi judul skripsi	<i>[Signature]</i>
3.	12 - 12 - 21	ACC judul skripsi	<i>[Signature]</i>
4.	17 - 12 - 21	konsultasi Bab I	<i>[Signature]</i>
5.	21 - 12 - 21	II	<i>[Signature]</i>
6.	25 - 12 - 21	III	<i>[Signature]</i>
7.	21 - 1 - 22	Revisi proposal	<i>[Signature]</i>
8.	5 - 2 - 22	Konsultasi BAB IV	<i>[Signature]</i>
9.	16 - 2 - 22	Konsultasi gambaran umum	<i>[Signature]</i>
10.	18 - 3 - 22	Konsultasi Verifikasi Data.	<i>[Signature]</i>
11.	23 - 3 - 22	Konsultasi Bab V	<i>[Signature]</i>
12.	28 - 3 - 22	Konsultasi mengenai Pembahasan	<i>[Signature]</i>
13.	10 - 4 - 22	Konsultasi BAB VI	<i>[Signature]</i>
14.	11 - 4 - 22	Konsultasi Implikasi	<i>[Signature]</i>
15.	13 - 4 - 22	konsultasi implikasi teori	<i>[Signature]</i>
16.	19 - 4 - 22	konsultasi implikasi Kebijakan	<i>[Signature]</i>
17.	30 - 5 - 22	ACC skripsi	<i>[Signature]</i>

Mulai Bimbingan : 23 - November - 2021
 Batas Akhir Bimbingan : 14 - April - 2022

Blokagung, Senin, 30 Mei 2022

Mengetahui,
Ketua Prodi

[Signature]
 Ali Manshur, M.Pd.
 NIPY.

Dosen Pembimbing

[Signature]
 Siti Nur Afifah Hilmah, M.Pd.
 NIPY. 315.20.16.11.9301

NIM	18112310034	
NAMA	LUTPI NURUL AINI	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S1 TADRIS BAHASA INDONESIA	
PERIODE	20212	
JUDUL	citra perempuan dalam film tersanjung the movie karya hanung bramantyo kajian kritik sastra feminis	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20212	30 Mei 2022	30 Mei 2022	ACC Skripsi	ACC Skripsi
2	20212	14 April 2022	14 April 2022	Konsultasi Implikasi Kebijakan	Konsultasi Implikasi Kebijakan
3	20212	11 April 2022	11 April 2022	Konsultasi Implikasi Teori	Konsultasi Implikasi Teori
4	20212	10 April 2022	10 April 2022	BAB VI	BAB VI
5	20212	28 Maret 2022	28 Maret 2022	Pembahasan	Pembahasan
6	20212	23 Maret 2022	23 Maret 2022	BAB V	BAB V
7	20212	15 Maret 2022	15 Maret 2022	Verikasi Data	Verikasi Data
8	20212	15 Februari 2022	15 Februari 2022	Konsultasi gambaran umum	Konsultasi gambaran umum
9	20212	05 Februari 2022	05 Februari 2022	BAB IV	BAB IV
10	20212	21 Januari 2022	21 Januari 2022	Revisi Proposal	Revisi Proposal
11	20212	25 Desember 2021	25 Desember 2021	Konsultasi BAB III	Konsultasi BAB III
12	20212	21 Desember 2021	21 Desember 2021	Konsultasi BAB II	Konsultasi BAB II
13	20212	17 Desember 2021	17 Desember 2021	Konsultasi BAB I	Konsultasi BAB I
14	20212	12 Desember 2021	12 Desember 2021	ACC Judul Skripsi	ACC Judul Skripsi
15	20212	30 November 2021	30 November 2021	Konsultasi judul skripsi	Konsultasi judul skripsi
16	20212	23 November 2021	23 November 2021	Bimbingan awal skripsi	Bimbingan awal skripsi

Plagiarism Detector v. 1991 - Originality Report 11/06/2022 11.29.46

Analyzed document: skripsi lutpi.docx Licensed to: Aster Putra_License2

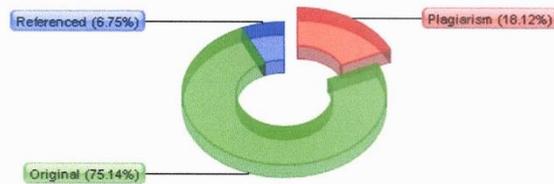
Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

Check type: Internet Check

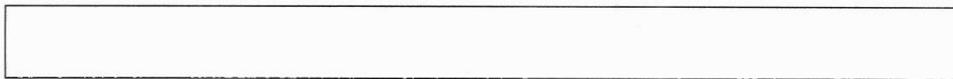
[tee_and_enc_string] [tee_and_enc_value]

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 52

14%	1775	1. https://repository.usd.ac.id/41777/2/184114024_full.pdf
13%	1593	2. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8383-Full_Text.pdf
10%	1253	3. https://tirtoid.id/sinopsis-film-tersanjung-the-movie-dan-link-streaming-di-netflix-goJC

Processed resources details: 234 - OK / 31 - Failed

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

UACE: UniCode Anti-Cheat Engine report:

- Status: Analyzer [On] Normalizer [On] character similarity set to [100%]
- Detected UniCode contamination percent: [0% with limit of: 4%]
- Document not normalized: percent not reached [5%]
- All suspicious symbols will be marked in purple color: Abcd
- Invisible symbols found: [0]

No special action is required. Document is Ok.

Assessment recommendation:

No special action is required. Document is Ok.

BIODATA PENULIS

NAMA : LUTPI NURUL AINI

NIM :18112310034

TTL :BANYUWANGI, 26 JUNI 1999

ALAMAT : BARUREJO, SILIRAGUNG, BANYUWANGI

PRODI : TANDRIS BAHASA INDONESIA 2018

RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. TK KHODOJAH 86
2. SMPN 2 SILIRAGUNG
3. SMK DARUSSALAM BLOKAGUNG
4. INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG